

**KONTRIBUSI INOVASI PEMBELAJARAN DAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA SD SWASTA HARAPAN 3 KEC. DELI TUA
KAB. DELI SERDANG**

T E S I S

Oleh:

MISTA SURNAYA

91214033208

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM**



**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 7**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mista Surnaya

NIM : 91214033208

Tempat/ Tgl. Lahir : Bogor, 19 Juni 1986

Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana UIN-SU Medan

Alamat : Gg. Bukit Dusun I Desa Dagang Kelambir Kec. Tanjung
Morawa Kab. Deli Serdang SUMUT

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “**KONTRIBUSI INOVASI PEMBELAJARAN DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD SWASTA HARAPAN 3 KEC. DELI TUA KAB. DELI SERDANG**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan

Mista Surnaya

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**KONTRIBUSI INOVASI PEMBELAJARAN DAN EFEKTIVITAS
PEMBELAJARAN GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD
SWASTA HARAPAN 3 KEC. DELI TUA
KAB. DELI SERDANG**

Oleh:

MISTA SURNAYA

Nim: 91214033208

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan

Medan, 24 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr Saiful Akhyar Lubis, MA.
NIP. 19551105 198503 1 001

Dr. Siti Halimah, M. Pd.
NIP.19650706 199703 2 001



ABSTRAK

KONTRIBUSI INOVASI PEMBELAJARAN DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD SWASTA HARAPAN 3 KEC. DELI TUA KAB. DELI SERDANG

MISTA SURNAYA

NIM : 91214033208
Prodi : Pendidikan Islam (PEDI)
Tempat/ Tanggal Lahir : Bogor, 19 Juni 1986
Nama Orang Tua (Ayah) : Adeng Sukardi
IPK : 3,50
Yudisium : Amat Baik
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA.
: 2. Dr. Siti Halimah, M.Pd.

Penelitian ini dapat di golongan ke dalam penelitian kuantitatif, di mana dalam penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka-angka statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya dengan tujuan untuk menguji suatu teori yang menghubungkan antara kenyataan sosial yang ada. Data yang diperoleh yaitu melalui penyebaran angket yang diberikan kepada responden yang sebelumnya sudah ditentukan sebagai sampel penelitian, selain itu pemberian tes/ kuesioner dan juga dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel kontribusi inovasi pembelajaran (X_1), efektivitas pembelajaran guru PAI (X_2) dan hasil belajar siswa (Y).

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 47,7% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 22,8%, (2) Terdapat kontribusi yang signifikan antara efektivitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 51,2% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 26,3%, (3) Terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara inovasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) dan efektivitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dapat diterima kebenarannya. dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 69,4% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 48,1%.

Alamat Gang Bukit Dusun I Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung
Morawa Kabupaten Deli Serdang

Hp. 081361000057

المستخلص

مساهمة التعلم والابتكار والتعلم معلمي التربية الدينية الإسلامية فعالية
على نتائج الطلاب بالمدارس الابتدائية اهلية حرافان ٣
منطقة ديلي توا عا صمة ديلي سيردانغ

مستا سرنيا



الرقم الأساسي : ٩١٢١٤٠٣٣٢٠٨

برودي : تربيته الإسلامية

المكان والتاريخ الميلاد : بوغور، ١٩ يونيو ١٩٨٦

اسم الوالدين (الوالد): أدينغ سوكاردي

ا ف ك : ٣,٥٠

يوديسيوم : جيد جدا

المشرف : ١. الأستاذ الدكتور سرفول الأخيار لوبيس ماجستير

: ٢. الدكتور ستي حليلة ماجستير

ويمكن تصنيف هذه البحوث في البحث الكمي، وهو في هذه الدراسة من ذلك بكثير هو مطلوب لاستخدام الإحصاءات، من جمع البيانات، وتفسير هذه البيانات وظهور النتائج في أجل اختبار نظرية أن يربط بين الواقع الاجتماعي. وتعطى البيانات التي تم الحصول عليها من خلال استبيان للمستفتى سبق تحديدها كعينات، بالإضافة إلى توفير اختبار / الاستبيان والوثائق. في هذه الدراسة، وهناك ثلاثة متغيرات، وهي الابتكار، والمساهمة المتغيرات المعلمين الإسلامي الديني والتعليم، وفعالية تعليمية ونتائج تعلم الطلاب.

أما نتائج هذه الدراسة تظهر أن: (١) هناك مساهمة كبيرة للتعلم معلمي التربية الدينية الإسلامية مبتكرة لتعلم نتائج الطلاب قبلت الحقيقة، حيث بلغت قيمة هذه المساهمات إلى ٤٧,٧٪ ومساهمة يحدث قوة ٢٢,٨٪، (٢) هناك مساهمة كبيرة في فعالية التعلم لنتائج التعلم من الطلاب قبلت الحقيقة، حيث بلغت قيمة هذه المساهمات إلى ٥١,٢٪ ومساهمة يحدث قوة ٦٢,٣٪ (٣) وهناك مساهمة كبيرة جدا من معلمي التربية الدينية التعلم والابتكار الإسلام وفعالية التعلم معا مخرجات التعلم من الطلاب يمكن أن يكون مقبولا على النحو الصحيح. حيث بلغت قيمة هذه المساهمات إلى ٦٩,٤٪ وقوة للمساهمة التي تحدث في ٤٨,١٪.

عنوان: زقاف بوكيت قرية داغنغ كلمبير دون المنطقة تنجوغ موراوا

عا صمة ديلي سيردانغ

رقم هواتفون: ٠٨١٣٦١٠٠٠٥٧



ABSTRACT

CONTRIBUTION TO INNOVATION IN LEARNING AND EFFECTIVENESS LEARNING TEACHER ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION ON STUDEN LEARNING PRIVATE HOPE 3 SUBDISTRICT DELI TUA REGENCY DELI SERDANG

MISTA SURNAYA

NIM : 91214033208
Prodi : Islamic Education
Place / Date of Birth : Bogor, June 19, 1986
Name of Parent (Father) : Adeng Sukardi
IPK : 3,50
Yudisium : Very Good
Supervisor : 1. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA.
: 2. Dr. Siti Halimah, M.Pd.

This research can be classified into quantitative research, which in this study much is required to use statistics, from data collection, interpretation of these data and the appearance of the results in order to test a theory that connects between reality social there. Data obtained through the questionnaire is given to respondent previously been determined as samples, in addition to the provision of test/ questionnaire and documentation. In this study, there are three variables, namely innovation, contributing variables Islamic religious education teachers (X_1), the effectiveness of learning (X_2) and student learning outcomes (Y).

The results of this study show that: (1) There is a significant contribution of innovative learning Islamic religious education teachers to the learning outcomes of students accepted the truth, where the value of such contributions amounted to 47,7% and the strength of the contribution that occurs at 22.8%, (2) There is a significant contribution to the effectiveness of learning to the learning outcomes of students accepted the truth, where the value of such contributions amounted to 51,2% and the strength of the contribution that occurs at 26.3%, (3) There is a very significant contribution of innovative learning Islamic religious education teachers and the effectiveness of learning together the learning outcomes of students can be accepted as true. where the value of such contributions amounted to 69,4% and the strength of the contribution that occurs at 48.1%.

Addrees : Gang Bukit Dusun I Village Dagang Kelambir districts
Tanjung Morawa Regency Deli Serdang

Hp. 081361000057

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt., yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis pada program Magister Pendidikan, shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah saw., yang telah menyampaikan ajaran agama Islam dengan sempurna dan sekaligus menjadi suri tauladan terbaik bagi umat manusia.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi tugas untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, dengan judul “**KONTRIBUSI INOVASI PEMBELAJARAN DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD SWASTA HARAPAN 3 KEC. DELI TUA KAB. DELI SERDANG**”. Selama proses penulisan tesis ini penulis banyak mengalami kesulitan dan juga hambatan, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran serta bimbingan dari bapak dan ibu dosen pembimbing, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Secara khusus ucapan penghargaan penulis sampaikan teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah membesarkan dan mendidik serta memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis, doa ayahanda dan ibunda yang ikhlas dan kasih sayang beliau memberi semangat dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Kemudian ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA Selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Siti Haimah, M.Pd Selaku Pembimbing II, terima kasih atas bimbingannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

2. Bapak Rektor UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menimba ilmu di Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Direktur Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan dan dalam melaksanakan penelitian di Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan.
5. Bapak/ Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan yang telah membimbing penulis selama perkuliahan serta memberikan pengalaman administrasi.
6. Bapak kepala Sekolah SD Swasta Harapan 3 yaitu Bapak Drs. Anwar beserta seluruh staf pengajar SD Swasta Harapan 3 yang telah bersedia memberikan kontribusi data-data kepada penulis dalam proses penelitian.
7. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya program studi Pendidikan Islam yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan motivasi dan bantuan baik secara moril maupun materil kepada penulis dari mulai proses penulisan sampai penyelesaian. Semoga kontribusi dari semua pihak akan dapat menjadi catatan amal kebaikan dan sebagai tabungan pahala untuk bekal dikehidupan akhirat kelak.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini tentunya masih banyak kesalahan dalam penyusunannya. Oleh karena itu penulis masih menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Selain itu semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis khususnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain, di mana transliterasi yang dimaksud adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Transliterasi kata Arab yang digunakan dalam penulisan dan penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Adapun secara kongkrit beberapa hal yang termasuk ke dalam pedoman transliterasi Arab-Latin, meliputi huruf:

- A. Konsonan
- B. Vokal (Tunggal dan Rangkap)
- C. Maddah
- D. Ta Marbutah
- E. Syaddah
- F. Kata Sandang
- G. Hamzah
- H. Penulis Kata
- I. Huruf Kapital
- J. Tajwid

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Transliterasi sistem tulisan Arab ada yang dilambangkan dengan huruf dan ada pula yang dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi ada yang sekaligus antara huruf dan tanda. Berikut ini adalah daftar huruf Arab beserta transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef

ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab adalah seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh :

kataba : كَتَبَ

fa'ala : فَعَلَ

zukira : زَكَرَ

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan wau	Iu	a dan u

Contoh:

Yazhabu : يَذْهَبُ

Suila : سُوِلَ

Kaifa : كَيْفَ

ḥaula : حَوْلَ

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا —	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و —	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

Qāla : قَالَ
Wamā : وَمَا
allazīna : الَّذِينَ
yaqūlu : يَقُولُ

D. Ta Marbūtah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta *Marbūtah* hidup. yaitu yang hidup atau berharkat fathah, kasrah, dan dammah, maka transliterasinya (t).
2. Ta *Marbūtah* yang mati yang mendapat harkat sukun, maka transliterasinya adalah (h).
3. Jika pada kata terakhir Ta *Marbūtah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka transliterasinya dengan ha (h). Contoh:

Raudah al-atfāl – raudatul atfāl : روضة الأطفال
Al-Madinah al-Munawwarah : المدينة المنورة
Talḥah : طلحة

E. Syiddah (Tasydid)

Syiddah atau *tasydid* dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda tersebut dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syiddah tersebut. Contoh:

Rabbanā : رَبَّنَا
Nazzala : نَزَّلَ
al-birr : الْبِرِّ
al-hajj : الْحَجِّ

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda hubung (-). Berikut contohnya:

<i>al-Qalamu</i>	:	القلم	<i>ar-Rajulu</i>	:	الرَّجُل
<i>al-Badi' u</i>	:	الْبَدِيع	<i>as-Sayyidatu</i>	:	السَّيِّدَة

G. Hamzah

Telah dinyatakan sebelumnya bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila hamzah terletak diawal kata, maka ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

<i>ta'khuzūna</i>	:	تَأْخُذُونَ
<i>an-nau'</i>	:	النَّوْء
<i>syai'un</i>	:	شَيْء
<i>Inna</i>	:	إِنَّ
<i>umirtu</i>	:	أَمَرْتُ

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik kata benda (isim), kata kerja (fi'il), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Sebagaimana contoh berikut ini:

<i>Wa innallāha lahua khair ar-rāziqin</i>	:	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
<i>Wa innallāha lahua khairurrāziqin</i>	:	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
<i>Fa aufu al-kaila wa al-mizāna</i>	:	فَاوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
<i>Fa auful kaila wal mizāna</i>	:	فَاوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
<i>Ibrāhim al-khalil</i>	:	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
<i>Ibrāhimul khalil</i>	:	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ
<i>Bismillāhi majreha wa mursāhā</i>	:	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمَرْسَاهَا
<i>Walillāhi 'alannāsi hijju al-baiti</i>	:	وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf berlaku sebagaimana dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri tersebut diawali dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Sebagaimana contoh berikut ini:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihi al-Qur'ānu
Syahru Ramaḍānal-laẓi unzila fihil-Qur'ānu
Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubin
Wa laqad rā'ahu bil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf kapital untuk nama Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arab yang lengkap dan apabila penulisan disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka huruf kapitalnya tidak dipergunakan. Sebagaimana contoh berikut ini:

Lillāhi al-amru jami'an

Lillāhil amru jami'an

Wallāhu bikulli syai'in 'alim

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAKSI

KATA PENGANTAR..... viii

TRANSLITERASI..... x

DAFTAR ISI..... xviii

DAFTAR TABEL xxi

DAFTAR GAMBAR..... xxii

DAFTAR LAMPIRAN xxiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Batasan Istilah 9

E. Tujuan Penelitian 10

F. Kegunaan Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORETIS..... 12

A. Inovasi Pembelajaran 12

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran 12

2. Prinsip-prinsip Inovasi Pembelajaran 15

3. Konsep model Inovasi Pembelajaran 15

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pembelajaran..... 20

5. Tujuan Inovasi Pembelajaran dan cara-cara pencapaiannya..... 28

6. Hambatan dalam Inovasi Pembelajaran 32

7. Komponen-komponen Inovasi Pembelajaran 32

8. Bentuk-bentuk Inovasi Pembelajaran 36

9. Inovasi dalam Pembelajaran..... 37

B. Efektivitas Pembelajaran 41

1. Pengertian Efektivitas pembelajaran	41
2. Cara belajar yang efektif	44
3. Karakteristik Pembelajaran yang Efektif	48
4. Upaya dalam Memelihara Efektivitas Belajar Siswa	49
C. Hasil Belajar Siswa	50
1. Pengertian Hasil Belajar Siswa	50
2. Domain Hasil Belajar	54
3. Taksonomi Hasil Belajar	56
4. Penilaian Hasil Belajar Siswa	59
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	61
6. Hasil Belajar sebagai objek penilaian	62
7. Pengumpulan data Hasil Belajar	63
D. Kerangka Berpikir.....	65
E. Kajian Terdahulu	67
F. Pengajuan Hipotesis.....	71
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	73
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	73
B. Lokasi Penelitian	74
C. Populasi dan Sampel	74
D. Defenisi Operasional.....	75
E. Sumber Data Penelitian.....	77
F. Teknik Pengumpulan Data	78
G. Rancangan Instrumen Penelitian.....	80
H. Hasil Uji Instrumen.....	81
I. Teknik Analisis Data	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	85
A. Deskripsi data penelitian.....	85
1. Deskripsi Data Inovasi pembelajaran guru PAI.....	85
2. Deskripsi Data Efektivitas Pembelajaran guru PAI	87
3. Deskripsi Data Hasil belajar siswa.....	89
B. Uji persyaratan analisis	90

1. Uji Normalitas	90
2. Uji Homogenitas Variabel Penelitian.....	93
3. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi.....	93
C. Pengujian hipotesis	95
1. Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	95
2. Efektifitas Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa	98
3. Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI dan Efektifitas Pembelajaran Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa	101
D. Pembahasan Penelitian.....	105
1. Inovasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	105
2. Efektivitas Pembelajaran Terhadap Hasil belajar Siswa.....	107
3. Kontribusi Inovasi Pembelajaran dan Efektifitas Pembelajaran Secara Berama-sama terhadap Hasil belajar Siswa.....	111
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran-saran.....	120
C. Implikasi	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT BALASAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Inovasi Pembelajaran.....	80
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Efektivitas Pembelajaran	81
3. Kriteria Untuk Penguji Validasi	82
4. Kriteria Untuk Penguji Reliabilitas	83
5. Distribusi Frekuensi Variabel Inovasi Pembelajaran Guru PAI	86
6. Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Pembelajaran.....	88
7. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa	90
8. Rangkuman Analisis Uji Normalitas Variabel Penelitian	91
9. Hasil Uji Homogen.....	93
10. Uji Linieritas Hasil Belajar Siswa*Inovasi Pembelajaran Guru PAI.....	94
11. Uji Linieritas Hasil Belajar Siswa*Efektivitas Pembelajaran	94
12. Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PaI terhadap Hasil Belajar Siswa	96
13. Pembuktian Pernyataan Hipotesis	97
14. Persamaan Linier	98
15. Efektivitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa	99
16. Pembuktian Pernyataan Hipotesis	100
17. Persamaan Linier	101
18. Kontribusi Inovasi Pembelajaran dan Efektivitas Secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa	102
19. Model Persamaan Regresi Linier Ganda.....	103
20. Koefisien Persamaan Regresi X_1 , X_2 dan Y	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI (X_1) dan Efektifitas Pembelajaran (X_2) Terhadap Hasil Belajar siswa (Y)	66
2. Histogram Variabel Inovasi Pembelajaran Guru PAI.....	87
3. Hisstogtam Variabel efektifitas Pembelajaran	89
4. Grafik Normal Q-Q Plot Inovasi Pembelajaran Guru PAI	91
5. Grafik Normal Q-Q Plot Efektifitas Pembelajaran	92
6. Grafik Normal Q-Q Plot Hasil Belajar Siswa	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Utama Hasil Penelitian.....	126
2. Deskripsi Analisis Data***SPSS	127
3. Uji Prasyaratan Analisis	132
4. Uji Analisis Data****SPSS.....	137
5. Daftar Angket	142
6. Hasil Angket Inovasi Pembelajaran.....	148
7. Hasil Angket Efektivitas Pembelajaran	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia merupakan hal yang sangat urgen, di mana melalui pendidikan akan meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Selain itu melalui pendidikan potensi dasar yang ada pada diri anak dapat berkembang sampai pada tingkat kematangan. Pendidikan ini harus dikelola dengan baik karena dengan adanya pengelolaan yang baik dan teratur maka akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Dalam sejarah hidup manusia di bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dengan kelompok masyarakat primitif. Hanya saja sistem dan metodenya yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Di kalangan masyarakat yang berbudaya modern, sistem dan metode pendidikan yang dipergunakan setarap dengan kebutuhan atau tuntutan aspirasinya. Sistem dan metode tersebut diorientasikan kepada efektivitas dan efisiensi.¹

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang didirikan, diselenggarakan dan dilaksanakan atas dasar hasrat, niat dan motivasi untuk mengefektifkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai melalui pendidikan.² Dalam pandangan Islam terdapat tujuan khusus yang ingin dicapai dari pendidikan Islam itu sendiri, sebagaimana Azra mengemukakan bahwa penguasaan peserta didik terdapat bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya yang meliputi pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, keterampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga dari tahapan-tahapan inilah kemudian dapat dicapai tujuan-tujuan yang lebih terperinci lengkap dengan materi, metode, dan sistem evaluasi. Inilah yang

¹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 69.

²Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: LP3ES, 2003), h. 312.

disebut dengan kurikulum, yang selanjutnya diperinci lagi ke dalam silabus dari berbagai materi bimbingan yang akan diberikan.³

Suatu lembaga pendidikan yang berkualitas, baik pada tingkatan nasional dan internasional sangat penting untuk memikirkan mutu pendidikan atau institusi tersebut. Suatu lembaga pendidikan yang bermutu akan diperoleh jika mereka mampu mengisi lembaga tersebut dengan orang-orang yang berkualitas. Oleh karena itu rendahnya kualitas tenaga pendidik merupakan masalah pokok yang dihadapi pendidikan di Indonesia.⁴ Memberikan pendidikan yang baik untuk peningkatan kualitas guru adalah mutlak dan tidak bisa ditawar-tawar lagi, namun semua itu tidak bisa dilakukan secara gratis tetapi membutuhkan biaya agar semua itu menjadi terwujud, dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi semua yang tergolong sebagai *stakeholder*.⁵

Salah satu masalah yang sering dikeluhkan oleh para guru dalam pembelajaran, yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melakukan pelatihan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta perbaikan manajemen di dalam sekolah tersebut. Namun secara teoretis hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dalam maupun faktor luar. Menurut Suryabrata yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologi dan psikologi (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran).⁶

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka dalam hal ini perlu ditekankan pembelajaran yang efektif. Suasana pembelajaran yang efektif tentu

³Azumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 9.

⁴Rusli Yusuf, *Landasan Pendidikan; Pendidikan dan Investasi Sosial dalam Pembentukan Masyarakat Madani* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009), h. 78.

⁵*Ibid.*, h. 79.

⁶Choirul Fuad Yusuf (Ed), *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), h. 1.

didapatkan dari suasana belajar yang kondusif, hal ini akan tercipta apabila seorang guru atau pendidik mampu menguasai kelas yang dia kelola. Oleh karena itu efektifitas belajar sangat penting sekali dalam menentukan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar akan dicapai mana kala efektifitas pembelajaran di dalam ruangan tersebut dapat terpenuhi. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan, sesuai dengan rencana baik dalam pemanfaatan sarana maupun waktu, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal baik secara kualitatif ataupun kuantitatif.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang maksimal, maka dalam hal ini sangat perlu diadakannya pembaharuan (inovasi). Peran inovasi diperlukan bukan hanya dalam bidang teknologi saja, melainkan di segala bidang termasuklah dalam bidang pendidikan, dan pembaharuan pendidikan dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, setiap insan pendidikan perlu memahami dan dapat menerapkan inovasi-inovasi agar dapat mengembangkan pendidikan, baik pada proses pembelajaran yang kondusif sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal, maupun pada pengembangan kelembagaan. Hal ini karena kemajuan suatu lembaga akan berpengaruh terhadap output nya sehingga mendatangkan pengakuan yang real dari siswa, orang tua dan masyarakat. Karena pada sisi lain, sekolah/ lembaga pendidikan tidak akan meraih pengakuan secara real apabila warga sekolah tidak melakukan inovasi di dalamnya dengan latar belakang kekuatan, kelemahan, tantangan dan hambatan yang ada.⁷

Perkembangan inovasi pembelajaran pada tingkat pendidikan dasar khususnya sekolah dasar sudah banyak dilakukan oleh para guru. Misalnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran terpadu; penulisan tujuan pembelajaran dengan perumusan yang benar yaitu mengandung unsur *Audience*, *Behavior*, *condition* dan *Degree* serta pendekatan pembelajaran melalui cara siswa aktif dan lain-lain.⁸ Dalam perkembangan terkini banyak contoh lain tentang sasaran inovasi dalam bidang pendidikan juga pembelajaran *on-line* atau

⁷H. A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 6.

⁸Syafaruddin, et. al., *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 75

pembelajaran berbasis jaringan. Dari uraian dan contoh-contoh di atas para guru dan perancang pendidikan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam bidang pendidikan sehingga mutu pendidikan baik secara lokal maupun secara nasional bertambah. Jangan lupakan faktor-faktor mempengaruhi pembaharuan pendidikan sebagai penunjang suksesnya inovasi yang diterapkan ataupun diciptakan.⁹

Berdasarkan pengamatan penulis, sekolah SD Swasta Harapan 3 merupakan salah satu sekolah unggulan dengan jumlah siswa yang cukup banyak, selain itu sekolah SD Swasta Harapan 3 ini memposisikan dirinya sebagai sekolah yang bernuansa Islami. Kalau di lihat dari penamaan sekolah mungkin akan berpikir sekolah SD ini seperti sekolah SD biasa atau sekolah Negeri pada umumnya, karena dari namanya saja tidak mencirikan nuansa Islami, sebab sekolah SD yang bernuansa Islami kebanyakan dengan menggunakan nama yang sudah tentu nama Islam atau sering dikenal dengan nama SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu). Alasan peneliti mengatakan SD Swasta harapan 3 merupakan Sekolah yang bernuansa Islami sangat jelas sekali di dalam selogannya yaitu "*Smart and Religius*" Selain itu, sekitar 30 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, maka akan diperdengarkan lantunan ayat suci Alquran yang dikoneksikan dari kantor.

Setelah bel berbunyi, maka seluruh siswa akan dengan tertib berbaris di depan kelas masing-masing yang disiapkan oleh ketua kelasnya, kemudian siswa masuk satu persatu dengan tidak lupa bersalaman (mencium tangan) gurunya. Sebelum jam pelajaran di mulai, maka setiap hari terlebih dahulu di mulai dengan membaca doa belajar dan juga bacaan asmaul husna yang di pimpin oleh guru PAI yang di koneksikan secara langsung dari kantor, kemudian selalu diingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan, juga diingatkan akan pentingnya menjaga ketertiban dalam belajar serta di ingatkan agar selalu menghormati orang tua dan guru, hal ini dimaksudkan sebagai penanaman kebiasaan yang positif terhadap para siswa sehingga kebiasaan positif ini bisa diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

⁹*Ibid.*, h. 77.

Di samping itu, SD Swasta Harapan 3 ini cukup banyak memiliki prestasi yang dihasilkan oleh siswa-siswanya, baik dalam perlombaan sains, seni bahkan juga olahraga. Fasilitas yang dimiliki SD Swasta Harapan ini cukup lengkap, dari mulai ruang belajar yang nyaman dan ber Ac, media pembelajaran, Lab bahasa, Lab komputer, Lab IPA, Sanggar, Aula, Mushola, lapangan olah raga bahkan klinik kesehatan, hal ini guna untuk menunjang supaya kegiatan pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar siswa pun bisa lebih meningkat. Selain itu agar tetap terjalin kerja sama antara orang tua siswa dengan pihak sekolah demi meningkatkan efektivitas belajar dan hasil belajar siswa, maka setiap siswa diberikan buku penghubung, gunanya adalah melihat perkembangan siswa tersebut setiap harinya. Jadi, buku penghubung tersebut merupakan pemberitahuan atau informasi dari pihak sekolah kepada orang tua siswa, begitu juga sebaliknya dari pihak orang tua ke pihak sekolah.

Adapun kontribusi yang dibuat oleh guru PAI adalah program mengaji sekaligus hafidz Alquran. Tugas guru PAI tentu untuk meningkatkah hasil belajar pengetahuan agama yang lebih dalam lagi. Oleh karena itu, supaya pelaksanaan mengaji dan hafiz Alquran tersebut berjalan dengan baik dan lancar, maka ada target-target yang perlu dicapai sebagai berikut:

1. Kelas I = khatam Iqra
2. Kelas II= Alquran sampai juz 5
3. Kelas III = Alquran sampai juz 10
4. Kelas IV = Alquran sampai juz 20
5. Kelas V= Khatam Alquran
6. Kelas VI = khusus hapalan surah Yasin dan Surah As-Sajadah

Sementara untuk hapalan suratnya, untuk kelas 1 ditargetkan dari surat Al-Fatihah sampai Al-Qori'ah, untuk kelas 2 dari surat Al-A'diyat sampai surat Asy-Syams, untuk kelas 3 dari surat Al-Lail sampai surat Al-Buruj, untuk kelas 4 dari surat Al-Insyiqaq sampai surat Al-Infithor, untuk kelas 5 dari surat At-Takwir sampai surat An-Nabaa'. ini lah target-target yang harus di capai di setiap kelasnya.

Untuk mencapai target-target tersebut sekolah SD Swasta Harapan 3 tidak membebankan kepada guru-guru PAI saja, melainkan mendatangkan guru-guru mengaji yang berjumlah sebanyak 36 orang. Guru-guru mengaji ini sudah terseleksi terlebih dahulu sebelum mereka bergabung dengan SD Swasta Harapan 3 tersebut. Adapun target keseluruhan dari guru mengaji adalah mengkhathamkan Alquran, hafidz juz Amma, hafidz surat Yaasin dan As-Sajadah dan di tambah lagi dengan hapalan doa-doa harian. Sementara untuk Hafidz Alquran 30 juz adalah tugas dari guru-guru PAI itu sendiri. Untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu mengaji dan hapalan, karena keseluruhan kelas dari kelas 1 sampai 6 itu berjumlah 18 kelas, maka setiap guru mengaji yang berjumlah 36 tersebut dibagi ke dalam 18 kelas, alhasil dari setiap kelas berjumlah 2 orang guru mengaji yang akan mengelola setiap kelas tersebut, sementara untuk hafidz Alquran 30 juz adalah bagi siswa-siswa pilihan (dari kelas III sampai kelas VI) yang sudah terseleksi terlebih dahulu oleh guru PAI.

Supaya target hafidz ini berjalan dengan baik sesuai dengan harapan yang sudah ditentukan, maka dalam hal ini guru PAI atau pun guru mengaji menekankan pengulangan, setiap paginya sebelum pengajian itu di mulai maka akan ada pengulangan yang di koneksikan dari kantor, selepas itu akan ada pengulangan kembali oleh guru-guru mengaji sesuai dengan target hapalanya, kemudian akan ada pengulangan hapalan sesuai dengan tingkat hapalan surat siswa tersebut. Selain itu, guru PAI pun setiap seminggu sekali akan mengulang kembali hapalan-hapalan siswa tersebut, begitulah seterusnya pengulangan itu terus berlanjut, hal ini guna untuk mencapai target yang sudah di tentukan. Walaupun target sudah ditentukan sedemikian rupa, namun ada guru mengaji di kelas yang dikelolanya tersebut tidak memenuhi target secara maksimal, hal ini dimungkinkan kurang menguasai metode pembelajaran serta pengelolaan kelas, di samping itu kurangnya tanggung jawab dengan target yang ditentukan. Selain itu juga ada guru mengaji yang kurang maksimal aktif ketika melakukan klasikal (pengulangan hapalan surat dan doa-doa harian) di dalam kelas, sehingga keadaan kelas kurang begitu aktif. Oleh karena itu, ketika semester berakhir guru PAI akan menseleksi guru mengaji kembali, hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan

kualitas guru mengaji tersebut. Apabila guru mengaji tersebut memberikan kontribusi yang cukup baik tentu guru mengaji tersebut akan di panggil untuk mengajar kembali, sementara guru mengaji yang kurang memberikan kontribusi kemungkinan guru tersebut akan digantikan dengan guru mengaji yang baru.

Ketika target guru mengaji itu sudah ditentukan di setiap kelasnya (kelas I sampai IV), dan kenyataannya target tersebut secara maksimal kurang terpenuhi, namun ketika kelas V target tersebut bisa dicapai 95%. Walaupun tidak mencapai 100%, tapi pencapaian ini sangat luar biasa ketika melihat waktu pelajaran mengaji dan hafidz tersebut yang begitu singkat, pencapaian ini tidak lain karena adanya kerja keras dan kerja sama antara guru PAI dengan guru mengaji, sehingga tujuan dari program mengaji dan tahfidz ini adalah mengkhatamkan Alquran dan hafidz Juz Amma (Alquran Juz 30). Selanjutnya, untuk program tahfidz Alquran (30 juz) ini sangat di minati sekali oleh siswa, walaupun banyak yang minat dengan program tersebut, tidak semua siswa bisa ikut program tersebut, karena program tersebut diikuti oleh siswa-siswa yang sudah lulus dari seleksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Untuk memaksimalkan kegiatan tahfidz Alquran, maka kegiatan program tersebut di kelola secara khusus oleh guru-guru PAI, dan untuk kegiatan tahfidz ini dilakukan di Mushola, namun sesekalinya juga dilakukan di luar lingkungan sekolah, misalnya seluruh siswa yang ikut tahfidz diajak ke tempat terbuka atau rekreasi alam, tujuannya supaya para siswa yang ikut tahfidz tidak merasa jenuh dengan kegiatan tersebut. karena waktu untuk program tahfidz pun sangat sedikit dan terbatas, maka guru-guru PAI selalu mengingatkan kepada siswa tersebut agar selalu mengulang-ngulang kembali dan menambah kembali hapalannya di rumah, sehingga ketika pertemuan selanjutnya siswa tinggal setor hapalannya kepada guru-guru PAI dan hapalan yang sebelumnya pun tidak lupa. Oleh karena itu, dengan adanya kerja sama antara guru mengaji dengan guru PAI dan bahkan dengan wali kelas akan menjadi lebih mudah dalam mengelola kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar khususnya mengaji dan tahfidz akan berjalan dengan kondusif dan target yang diharapkanpun akan tercapai, dan mudah-mudahan dengan tambahan program tersebut diharapkan lulusan dari SD Swasta Harapan 3 selain menekankan pengetahuan

umum, juga sangat menekankan semua siswanya dalam pengetahuan agama terkhusus mahir membaca Alquran dengan baik dan benar dan tahfidz Alquran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana kontribusi inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan guru PAI terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis membuat judul penelitian ini dengan judul: **KONTRIBUSI INOVASI PEBELAJARAN DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD SWASTA HARAPAN 3 KEC. DELI TUA KAB. DELI SERDANG.**

B. Identifikasi Masalah

1. Guru mengaji menguasai metode pembelajaran serta pengelolaan kelas, sehingga target yang sudah ditentukan kurang berhasil secara maksimal.
2. Kurangnya tanggung jawab guru mengaji terhadap target yang sudah ditentukan.
3. Ada sebagian guru mengaji yang kurang aktif dalam kegiatan klasikal di kelas.
4. Ada sebagian guru mengaji yang tidak memenuhi target yang sudah ditentukan, sehingga target tersebut akan membebani guru mengaji di kelas selanjutnya.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran mengaji di kelas..
6. Jumlah jam pembelajaran agama Islam, mengaji dan tahfidz yang sangat singkat dan sedikit.
7. Apabila pembelajaran agama Islam di akhir jam pelajaran, siswa sudah tidak fokus untuk belajar agama.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini tidak terlepas dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas. Secara umum yang menjadi rumusan masalah tersebut adalah “**Bagaimana Kontribusi Inovasi Pembelajaran dan Efektivitas Pembelajaran Guru PAI Terhadap Hasil**

Belajar Siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang”.

Adapun secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana kontribusi efektivitas pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang?
3. Bagaimana kontribusi inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran guru PAI secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SD swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang?

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya makna ganda dalam penafsiran istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberikan fokus masalah sebagai berikut:

1. Inovasi pembelajaran. Menurut A. Rusdiana adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *inversi* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁰ Adapun yang dimaksud peneliti inovasi pembelajaran di sini adalah pembaharuan secara sengaja yang dilakukan oleh lembaga itu sendiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan inovasi ini merupakan solusi untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi.
2. Efektivitas pembelajaran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif, yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau dapat dikatakan manjur/ mujarab dan dapat membawa hasil atau guna.¹¹ Sedangkan pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik

¹⁰Rusdiana, *Konsep*, h. 46.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 250.

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹² Adapun yang dimaksud efektifitas pembelajaran di sini adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah proses pembelajaran itu dilaksanakan.

3. Hasil belajar menurut Sukmadinata merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun keterampilan psikomotorik.¹³ Dalam pencapaian hasil belajar ini diperoleh setelah dilaksanakannya suatu program pengajaran, adanya penilaian hasil belajar ini merupakan langkah untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan belajar itu telah dicapai. Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan, dalam artian perubahan tersebut sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik sebelum yang tidak tahu menjadi tahu.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang?
2. Untuk mengetahui kontribusi efektivitas pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang?

¹²Undang-undang RI No. 23 tentang Sistem pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 4.

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi Proses Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, Cet Ke 4, 2007), h. 5.

3. Untuk mengetahui kontribusi inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran guru PAI secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SD swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa bukti-bukti empiris tentang kontribusi inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan akan dapat mendorong upaya-upaya pengkajian tentang hasil belajar, sehingga dapat diperoleh pandangan yang utuh tentang hasil belajar siswa, terutama berkaitan dengan persepsi siswa tentang kontribusi inovasi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dan efektivitas pembelajaran.

2. Secara Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan atau informasi bagi para pimpinan kepala sekolah dalam menginovasi lembaga pendidikan yang di pimpinnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan para pendidik dalam membuat inovasi pembelajaran di mana tempat dia mengajar.
3. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan para lembaga lain atau sebagai bahan perbandingan peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada waktu dan tempat yang berbeda.
4. Sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk kalangan akademis atau aktivis pendidikan Islam.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Inovasi Pembelajaran

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Berbicara mengenai inovasi (pembaharuan) mengingatkan kepada istilah *invention* dan *discovery*, *invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. Adapun *discovery* adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya).¹⁴ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, inovasi dapat diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).¹⁵ Jika ditinjau secara etimologi inovasi berasal bahasa latin “*innovation*” yang berarti pembaruan atau perubahan.¹⁶

Inovasi merupakan suatu proses perubahan yang dipengaruhi faktor internal maupun eksternal dengan tujuan untuk perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan pada inovasi tidak terjadi secara tiba-tiba, sebab perubahan-perubahan tersebut dirancang serta direncanakan sedini mungkin dan memiliki proses yang berkelanjutan. Hasbullah dalam bukunya mendefinisikan inovasi dengan “pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat)”.¹⁷ Lebih lanjut Hasbullah menyatakan bahwa tujuan utama dari inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi, keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Tujuan yang direncanakan mengharuskan adanya perincian yang jelas tentang sasaran dan

¹⁴H. A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 44.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.435.

¹⁶Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan 2* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), h. 70.

¹⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.189.

hasil-hasil yang diinginkan, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sebelum dan sesudah dilakukannya inovasi.¹⁸

Wasty Soemanto mengutip pendapat Hornby dalam bukunya disebutkan bahwa inovasi adalah “mengadakan perubahan-perubahan (*make changes*) dan memperkenalkan sesuatu yang baru (*introduce new changes*)”.¹⁹ Menurut C. Rhoviq, inovasi adalah “mengadakan berbagai perubahan yang dianggap perlu terhadap sesuatu yang sudah ada dan diisi dengan memperkenalkan sesuatu yang baru”.²⁰

Selain dari pengertian di atas, terkadang inovasi bisa pula diartikan sebuah penemuan. Hal ini dapat terjadi jika definisi inovasi dikaitkan atau diterjemahkan kedalam bahasa inggris, yaitu *discovery* atau *invention*.²¹ Dari ketiga pengertian tersebut, yaitu *discovery*, *invention* ataupun inovasi memiliki perbedaan dan persamaan, hal itu terjadi disebabkan oleh penggunaan kata pada proses berlangsungnya suatu inovasi. Misalnya, *discovery* merupakan penemuan yang pada dasarnya sudah ada. Selanjutnya *invention* merupakan sesuatu yang baru yang belum ada sebelumnya atau pengembangan dari sesuatu yang sudah ada, maka sesuatu yang baru dari sebuah inovasi dianggap baru karena berbeda dengan sebelumnya. Sedangkan inovasi merupakan suatu ide, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru dari hasil *invention* maupun *discovery*.²² Selanjutnya yang dimaksud dengan inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru yang bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan baik tujuan yang bersifat konstitusional maupun tujuan pendidikan lainnya.²³

¹⁸*Ibid.*, h.190-191.

¹⁹Wasty Soemanto, *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), h. 63.

²⁰C. Rhoviq, *Menyusuri Jalur Pembangunan dan Inovasi Pendidikan di Kawasan Dunia Ketiga* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 125

²¹Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 2.

²²*Ibid.*, h. 3.

²³Hasbullah, *Dasar-dasar*, h. 189.

Lanjut Udin Saefudin dalam bukunya terkait dengan definisi inovasi pendidikan, beliau menjelaskan setidaknya ada beberapa kunci dalam inovasi pendidikan, yaitu:²⁴

- a. Inovasi merupakan suatu hal yang baru walaupun sebagian orang menyatakan bukan hal yang baru. Sebab dalam hal ini inovasi merupakan pengembangan sesuatu yang sudah ada sebelumnya.
- b. Inovasi bersifat kualitatif, karena sangat dimungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali dari yang telah diciptakan.
- c. Inovasi memiliki komponen-komponen atau beberapa aspek yang hendak diperbaharui atau dikembangkan yang memiliki nilai atau substansi dalam pendidikan.
- d. Inovasi dalam dunia pendidikan bersifat kesengajaan, sebab inovasi dilakukan dengan tahapan-tahapan perencanaan.
- e. Inovasi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan yang meliputi, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, serta termasuk pula didalamnya struktur dan prosedur pengolahan dalam sebuah organisasi atau institusi.
- f. Inovasi dilakukan karena memiliki tujuan dan maksud tertentu, diantaranya untuk mengefesiensikan dan mengefektifkan suatu kegiatan atau keseluruhan yang bersentuhan dengan inovasi tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu ide atau metode baru bagi seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan suatu masalah di lembaga pendidikan yang dilakukan secara sengaja untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Inovasi dilakukan dengan beberapa unsur yang berkaitan dengan segala aspek yang bersentuhan langsung dengan proses inovasi itu sendiri. Dengan adanya inovasi tersebut tentu perubahan dan pengembangan yang dimaksud memiliki tujuan dan hendak mencapai tujuan yang telah ditentukan.

²⁴Saefudin, *Inovasi*, h. 6-8.

2. Prinsip-prinsip Inovasi Pendidikan

Menurut H. A. Rusdiana yang dikutip dari Peter M. Drucker dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* mengemukakan beberapa prinsip inovasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. Artinya, inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.
- b. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat.
- c. Inovasi harus dimulaidari hal yang kecil. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide yang besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya.
- d. Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat.²⁵

3. Konsep Model Inovasi Pembelajaran

Inovasi termasuk bagian dari perubahan sosial dan inovasi pembelajaran merupakan bagian dari inovasi. Karena penyelenggara pendidikan formal adalah suatu organisasi, yang lebih sesuai diterapkan dalam bidang pendidikan adalah pola inovasi dalam organisasi. Sekalipun demikian, organisasi pendidikan memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri dibandingkan dengan organisasi lain. Untuk memperjelas wawasan tentang model inovasi pendidikan yang baru dan sesuai kondisi serta situasi setempat, ada beberapa faktor yang harus dipahami

²⁵H. A. Rusdiana, *Konsep*, h. 48.

yang mempengaruhi proses inovasi pendidikan sesuai dengan karakteristik bidang pendidikan.²⁶

Melalui wawasan yang luas dan lengkap tentang inovasi pendidikan, diharapkan guru dapat membantu kelancaran proses inovasi pendidikan yang ada di lingkungan kerja. Bahkan jika memungkinkan dapat merencanakan dan menerapkan inovasi pendidikan sendiri untuk meningkatkan kualitas sekolahnya dan memecahkan masalah pendidikan yang dihadapinya.

a. Perencanaan Inovasi Pembelajaran

1) Menyusun perencanaan

Penyusunan perencanaan disesuaikan dengan keperluan. Perencanaan untuk inovasi yang akan menjangkau wilayah nasional berbeda dengan perencanaan untuk inovasi yang akan diimplementasikan di suatu lembaga pendidikan tertentu atau sekolah. Faktor dominan di lembaga pendidikan adalah faktor manusiannya, sedangkan faktor yang dominan di suatu sekolah adalah guru dan siswa. Faktor utama yang berpengaruh terhadap proses inovasi pendidikan, yaitu interaksi guru dan siswa.

2) Hubungan antara suatu sistem dengan lingkungan

Ada tiga macam hubungan antara suatu sistem dengan lingkungannya yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada sistem, yaitu:

- a) Hubungan *reaktif*, artinya sistem secara kontiniu (berkesinambungan) mengadakan respons terhadap kekuatan tekanan dari luar, misalnya masalah politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, dan sebagainya.
- b) Hubungan *proaktif*, artinya sistem memegang peranan sebagai pengambil inisiatif untuk mengadakan perubahan atau inovasi, dan secara aktif berusaha mencari sumber dari lingkungan.

²⁶*Ibid.*, h. 129.

- c) Hubungan interaktif, artinya pertumbuhan dan perkembangan atau perubahan suatu sistem sebagai hasil adanya perubahan suatu sistem dengan lingkungannya. Sistem dan lingkungannya saling memegang peranan dalam proses terjadinya perubahan atau inovasi.

Berdasarkan ketiga macam hubungan tersebut, yang sesuai dengan perubahan pendidikan yang direncanakan atau inovasi ialah hubungan proaktif dan interaktif. Jika terjadi hubungan reaktif antara pimpinan lembaga dengan lingkungannya berarti pimpinan lembaga atau kepala sekolah selalu memberikan reaksi terhadap tantangan lingkungan. Hubungan proaktif dan interaktif antar sekolah dan lingkungannya, artinya dalam usaha mengadakan perubahan atau inovasi dapat terjadi saling kontrol antara sekolah dengan lingkungan (masyarakat). Pimpinan sekolah dan guru dapat bekerja sama dengan orang tua murid untuk mengadakan perubahan atau inovasi guna mengefektifkan proses belajar siswa.²⁷

3) Elemen-elemen pokok dalam proses perencanaan

Inovasi ialah suatu upaya yang sengaja dilakukan untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan sungguh-sungguh. Miles dalam Ibrahim (1988: 52) yang mana dikutip oleh Rusdiana mengungkapkan sebelas komponen penting yang menjadi wilayah inovasi dalam pendidikan. Kesebelas komponen tersebut yaitu:

- a) Personalia
- b) Banyaknya personal dan wilayah kerja
- c) Fasilitas fisik
- d) Penggunaan waktu
- e) Perumusan tujuan
- f) Prosedur pembelajaran
- g) Peran yang diperlukan

²⁷*Ibid.*, h. 131.

- h) Wawasan dan perasaan
- i) Bentuk hubungan antar bagian atau mekanisme kerja
- j) Hubungan dengan sistem lain
- k) Perencanaan strategi pembelajaran

Oleh karena itu dalam keberhasilan inovasi sangat diperlukan perencanaan yang matang, sebagaimana yang diikuti dari Ibrahim (1988) mengungkapkan elemen-elemen pokok dalam proses perencanaan yaitu:

- a) Merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus inovasi
- b) Mengidentifikasi masalah
- c) Menentukan kebutuhan
- d) Mengidentifikasi sumber penunjang dan penghambat
- e) Menentukan alternatif kegiatan
- f) Menentukan alternatif pemecahan masalah
- g) Menentukan alternatif pendayagunaan sumber daya yang ada
- h) Menentukan kriteria untuk menilai hasil inovasi.²⁸

b. Beberapa Model Inovasi Pembelajaran

Para ahli pendidikan sadar bahwa hasil pendidikan yang selama ini telah diperolehnya belum cukup baik dan masih harus disempunakan. Berbagai pertanyaan mengusik dan menggelisahkan sehingga mereka selalu berusaha untuk menjawabnya. Pertanyaan-pertanyaan itu antara lain yaitu: bagaimana cara menerjemahkan harapan kita untuk masa depan dalam pelaksanaan pendidikan pada saat sekarang?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut ada dua hal yang sangat membantu, yaitu hasil perkembangan ilmu sosial dan ilmu tingkah laku, kedua ilmu ini ternyata bukan hanya menunjang untuk memahami tingkah laku manusia dan fenomena sosial saja, melainkan sangat bermanfaat juga untuk mengadakan rekayasa dan menciptakan suasana pada masa yang akan datang.

²⁸*Ibid.*, h. 132.

Sebagai hasil usaha para ahli pendidikan di Amerika Serikat, ada tiga model perubahan pendidikan atau model inovasi pendidikan, yaitu:

1) Model penelitian, pengembangan dan difusi

Model inovasi ini berdasarkan pemikiran bahwa setiap orang memerlukan perubahan. Unsur pokok perubahan ialah penelitian, pengembangan dan difusi.

2) Model pengembangan organisasi

Model ini lebih berorientasi pada organisasi daripada sistem sosial. Model ini berpusat pada sekolah. Model pengembangan organisasi ini berbeda dengan model pengembangan dan difusi. Model pengembangan organisasi juga berorientasi pada nilai yang tinggi. Artinya, model ini juga mendasarkan pada filosofi yang menyarankan agar sekolah tidak hanya diberitahu tentang inovasi pendidikan dan disuruh menerimanya, tetapi sekolah hendaknya mampu mempersiapkan diri untuk memecahkan sendiri masalah pendidikan yang dihadapinya.

3) Model konfigurasi

Model konfigurasi atau disebut juga konfigurasi teori difusi inovasi yang juga dikenal dengan istilah CLER, model dengan pendekatan secara komprehensif untuk mengembangkan strategi inovasi (perubahan pendidikan) pada situasi yang berbeda. Menurut model konfigurasi kemungkinan terjadi difusi inovasi tergantung pada empat faktor yang disingkat menjadi CLER, yaitu:

a) Konfigurasi (*configuration*), artinya menunjukkan bentuk hubungan inovator dengan penerima dalam konteks sosial atau hubungan dalam situasi sosial dan politik. Ada empat konfigurasi, yaitu: individu, kelompok, lembaga dan kebudayaan. Setiap dari kelompok tersebut berperan sebagai inovator dan juga sebagai penerima.

- b) Hubungan (*linkage*), yaitu hubungan antara para pelaku dalam proses penyebaran inovasi. Inovator dan adaptor harus berada dalam hubungan yang memungkinkan didengarnya dan diperhatikannya inovasi yang didifusikan.
- c) Lingkungan (*envirintment*), yaitu cara keadaan lingkungan sekitar menjadi tempat penyebaran inovasi. Lingkungan dalam pengertian ini mencakup semua hal, baik fisik, sosial, maupun intelektual yang secara umum dapat bersifat netral, mempengaruhi atau mungkin menghambat terhadap tingkah laku tertentu.
- d) Sumber (*resourcer*), yaitu sumber yang tersedia bagi inovator dan penerima dalam proses transisi penerima inovasi. Sumber yang tersedia sangat penting, baik bagi inovator maupun adopter, karena keduanya memerlukan sumber inovasi untuk melaksanakan transaksi.²⁹

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inovasi Pembelajaran

Dalam inovasi pendidikan, gagasan baru sebagai hasil pemikiran kembali haruslah mampu memecahkan persoalan yang tidak jelas terpecahkan oleh cara-cara tradisional yang bersifat komersial. Di samping sebagai tanggapan terhadap masalah pendidikan dan tuntutan zaman, inovasi pendidikan juga merupakan usaha aktif untuk mempersiapkan diri menghadapi masa datang yang lebih memberikan harapan sesuai dengan cita-cita yang diinginkan. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang cukup berperan mempengaruhi inovasi pendidikan.

a. Visi terhadap Pembelajaran

Pendidikan merupakan persoalan asasi bagi manusia. Manusia sebagai makhluk yang dapat dididik dan harus dididik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses yang dialaminya, karena sejak lahir manusia memiliki potensi dasar yang universal berupa: kemampuan untuk membedakan yang baik dan buruk, kebebasan untuk

²⁹*Ibid.*, h. 133-135.

mengembangkan diri yang sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, dan adanya ciri khas yang mampu membedakannya.³⁰

Setiap anak akan mengalami proses pendidikan secara alamiah, yang didapatkan dalam situasi pergaulan dengan kedua orang tuanya serta lingkungan budaya yang mengelilinginya. Pendidikan seperti inilah yang akan menjadikan anak sebagai manusia dalam arti yang sesungguhnya. Cinta kasih orang tua dan ketergantungan serta anak kepada mereka pada usui-usia dini merupakan dasar kukuh yang memungkinkan timbulnya pergaulan mendidik. Dengan upaya pendidikan, potensi dasar universal anak akan tumbuh dan membentuk diri anak yang unik, sesuai dengan pembawaan, lingkungan budaya dan zamannya.³¹

b. Faktor Pertambahan Penduduk

Pertambahan penduduk yang cepat merupakan faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga menuntut adanya pembaruan-pembaruan di bidang pendidikan. Akibat dari perkembangan yang sangat cepat sulit dibayangkan, misalnya bagaimana penyediaan gedung sekolah. Dalam waktu tertentu gedung sekolah tentu harus mengalami penambahan seiring dengan terus bertambahnya anak-anak usia sekolah. Selain itu dengan bertambahnya penduduk berarti bertambahnya tenaga usia pengajar. Pendidikan dalam konteks ini lebih menuntut kemampuannya mengembangkan sistem pendidikan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan tenaga kerja. Tanggung jawab ini sebenarnya bukan saja pada pendidikan, namun pendidikan dapat melepaskan salah satu tugasnya untuk mempersiapkan anak muda menjelang kehidupannya dalam masyarakat secara mandiri dan bertanggung jawab. Untuk menjawab kenyataan ini, sekarang dikembangkanlah sekolah-sekolah

³⁰Hasbullah, *Dasar-Dasar*, h. 194.

³¹H. A. Rusdiana, *Konsep*, h. 79-80.

kejuruan dan sekolah-sekolah model yang di dalamnya diberikan keterampilan-keterampilan yang mengarah kepada pengembangan profesionalisme.³²

c. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Perkembangan zaman sekarang ini di tandai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung secara akumulatif dan semakin cepat jalannya. Ptanggapan yang biasa dilakukan yaitu dengan cara memasukan penemuan dan teori baru ke dalam kurikulum sekolah. Perkembangan kurikulum yang cepat ini tidak harus diikuti dengan penambahan kurikulum sekolah di luar kemampuan meskipun kondisi anak perlu diperhatikan, karena anak didik pun tidak mungkin mampu mengikuti dan menguasai segenap penemuan baru dalam dunia ilmu pendidikan.³³

d. Tuntutan Adanya Proses Pembelajaran yang Relevan

Salah satu yang menjadi tuntutan di lakukannya inovasi yaitu adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia kerja. Permasalahan pendidikan yang kini dihadapi sangat kompleks. Adanya proses pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi sangat diperlukan mengingat akan keterbatasan dana pendidikan. Hal itu penting karena sistem sekolah dengan segala kekurangannya ternyata meliputi hampir 80 persen biaya pendidikan dan yang lain, seperti gedung, buku, alat pengajaran dan fasilitas lain dibebankan kepada orang tua.³⁴

Dalam mempersiapkan proses pendidikan yang relevan sesuai dengan perkembangan zaman, sistem pembelajaran harus disesuaikan agar tidak ketinggalan dan mampu mencetak output yang mempunyai kualitas tinggi serta mampu bersaing dengan dunia internasional. Usaha memahami perlunya perubahan pendidikan atau kebutuhan adanya inovasi pendidikan, ada tiga hal yang sangat besar

³²*Ibid.*, h. 196.

³³*Ibid.*, h. 198.

³⁴*Ibid.*, h. 199.

pengaruhnya terhadap kegiatan di sekolah, yaitu: kegiatan belajar mengajar, faktor internal dan eksternal dan sistem pendidikan (Pengelolaan dan pengawasan).³⁵

1) Faktor kegiatan belajar mengajar

Kunci keberhasilan dalam pengelolaan belajar mengajar adalah kemampuan guru sebagai tenaga profesional. Guru sebagai tenaga yang telah dipandang memiliki keahlian tertentu dalam bidang pendidikan, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah di rumuskan. Akan tetapi, dalam pelaksanaan tugas pengelolaan kegiatan belajar mengajar terdapat berbagai faktor yang menyebabkan orang memandang bahwa pengelolaan kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang kurang profesional, kurang efektif dan kurang perhatian.

Alasan orang memandang tugas guru dalam mengajar mengandung banyak kelemahan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Keberhasilan tugas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan tugas tersebut sangat ditentukan oleh pribadi siswa dan guru.
- b) Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan yang terisolasi. Ketika mengajar, guru tidak mendapatkan balikan dari teman sejawatnya. Kegiatan guru di kelas merupakan kegiatan yang terisolasi dari kegiatan kelompok. Tindakan yang dilakukan guru di kelas tanpa diketahui guru yang lain. Dengan demikian, sukar mendapat kritikan untuk mengembangkan profesinya.
- c) Berkaitan dengan kenyataan tersebut, bantuan teman sejawat untuk memberikan bantuan saran dan kritik guna peningkatan

³⁵H. A. Rusdiana, *Konsep*, h. 79.

kemampuan profesionalnya sangat minimal. Tindakan yang dilakukan guru di kelas seolah-olah merupakan hak mutlak tanggung jawabnya, orang lain tidak boleh ikut campur tangan, padahal yang dilakukan mungkin banyak kekurangannya.

- d) Belum ada kriteria baku tentang cara pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kriteria keefektifan proses belajar mengajar sukar ditentukan karena banyak variabel yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa.³⁶
- e) Dalam melaksanakan tugas mengelola kegiatan belajar mengajar, guru menghadapi sejumlah siswa satu dengan yang lain, baik mengenai kondisi fisik, mental intelektual, sikap, minat, dan latar sosial ekonominya.
- f) Berdasarkan data adanya perbedaan individual siswa, lebih tepat jika pengelolaan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara yang sangat fleksibel, tetapi kenyataannya justru guru dituntut untuk mencapai perubahan tingkah laku yang sama sesuai dengan ketentuan yang telah dirumuskan, jadi, anak yang berbeda harus diarahkan menjadi sama.
- g) Guru juga menghadapi tantangan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesionalnya, yaitu tanpa adanya keseimbangan antara kemampuan wewenangnya mengatur beban tugas yang harus dilakukannya, serta tanpa bantuan dari lembaga dan tanpa adanya insentif yang menunjang kegiatannya. ada kemauan guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, dengan cara belajar sendiri atau kuliah diperguruan tinggi, tetapi tugas yang harus dilakukan masih terasa berat, banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, ditambah tugas administratif, dan kegiatan tambah penghasilan karena gaji pas-pasan, dan masih banyak lagi faktor yang lainnya.

³⁶*Ibid.*, h. 80.

h) Guru dalam melaksanakan tugas mengelola kegiatan belajar mengajar mengalami kesulitan untuk menentukan pilihan yang diutamakan karena adanya berbagai macam tuntutan.³⁷

2) Faktor internal dan eksternal

Perencanaan inovasi pembelajaran harus memperhatikan kelompok yang mempengaruhi dan kelompok yang dipengaruhi oleh sekolah (sistem pendidikan). Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan sistem pembelajaran dan inovasi pembelajaran adalah siswa. Siswa sangat besar pengaruhnya terhadap proses inovasi karena tujuan pendidikan untuk mencapai perubahan tingkah laku siswa. Jadi, siswa sebagai pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai macam kebijakan pendidikan.

Faktor eksternal yang mempunyai pengaruh dalam proses inovasi pendidikan adalah orang tua. Orang tua murid ikut mempunyai peranan dalam menunjang kelancaran proses inovasi pendidikan, baik sebagai penunjang yang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengadaan dana.³⁸

3) Sistem pendidikan (pengelolaan dan pengawasan)

Penyelenggaraan pembelajaran di sekolah di atur dengan aturan yang di buat pemerintah. Penanggung jawab sistem pendidikan di Indonesia dalah Departemen Pendidikan Nasional yang mengatur sistem berdasarkan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan. Dalam kaitan dengan berbagai macam aturan pemerintah tersebut, timbullah permasalahan sejauh mana batas kewenangan guru untuk mengambil kebijakan dalam melakukan tugasnya dalam rangka menyesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat. Dampak dari keterbatasan kesempatan meningkatkan kemampuan profesional serta keterbatasan

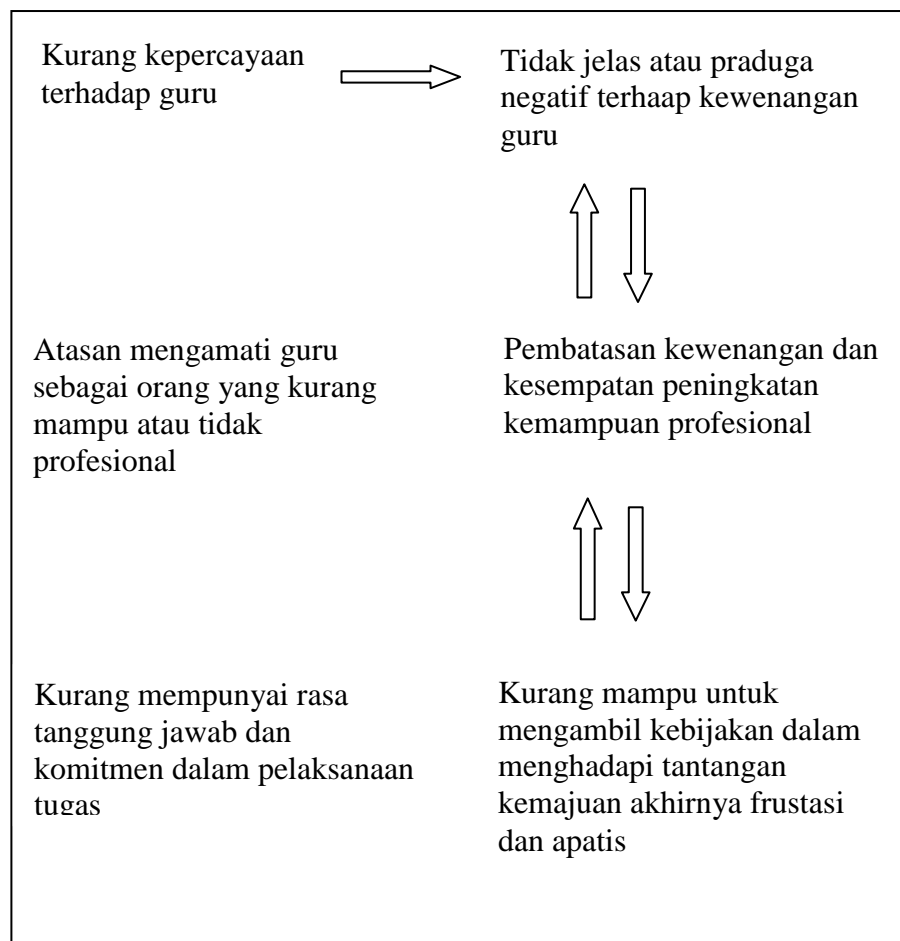
³⁷*Ibid.*, h. 81.

³⁸*Ibid.*, h. 82.

wewenang mengambil kebijakan dalam melaksanakan tugas bagi guru, dapat menyebabkan timbulnya siklus otoritas yang negatif.

Siklus otoritas yang negatif untuk guru yang dikemukakan oleh Florio (1973) yang dikutip oleh Zaltman (1977) dalam Rusdiana (2014) adalah dengan keterbatasan kewenangan dan kemampuan profesional. Guru tidak mampu mengambil kebijakan dalam melaksanakan tugasnya untuk menghadapi tantangan kemajuan zaman. Ketidakmampuan ini menimbulkan frustrasi dan kejadiannya bersifat apatis terhadap tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Akibatnya, ia kurang merasa bertanggung jawab dan rasa ikut terlibat dalam pelaksanaan tugas. Dampak dari sikap apatis yaitu kurang bersemangat dalam berpartisipasi dan kurang rasa tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, menjadikan guru kurang mampu atau tidak profesional, sehingga hal tersebut mengurangi kepercayaan atasan terhadap guru. Dengan adanya rasa kurang percaya maka akan timbul rasa curiga atau ketidakmampuan yang dimiliki oleh guru, hal tersebut menyebabkan guru dibatasi pemberian wewenang dan kesempatan dalam mengembangkan kemampuannya.

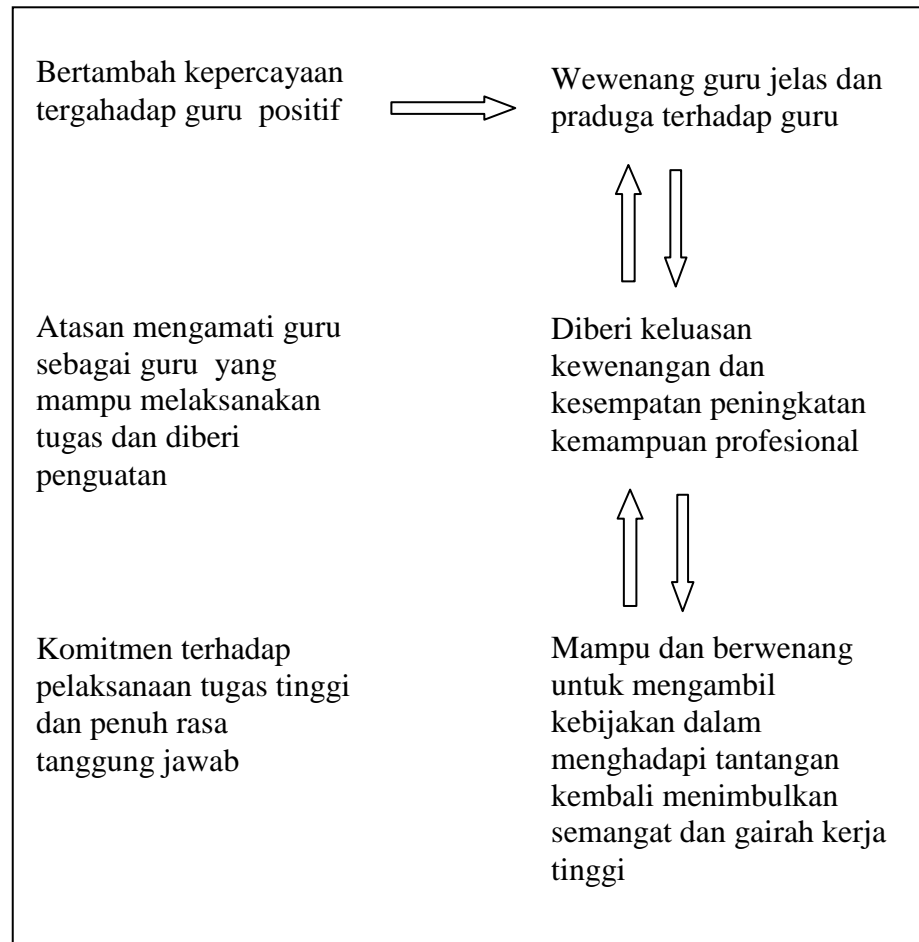
Siklus Negatif Otoritas Guru



Berdasarkan gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan inovasi pembelajaran akan lancar jika perhatian tertuju pada peningkatan kemampuan profesional guru, serta pemberian otoritas atau kewenangan untuk mengambil kebijakan dalam melaksanakan tugasnya untuk menyelesaikan dengan kondisi dan situasi setempat. Jika hal ini di utamakan maka akan timbul siklus otoritas yang positif bagi guru.³⁹

³⁹*Ibid.*, h. 84.

Siklus Positif Otoritas Guru



5. Tujuan Inovasi Pembelajaran dan Cara-cara Pencapaiannya

Tujuan adalah sesuatu hal yang ingin dicapai, begitu juga dengan inovasi pendidikan, ada hal-hal yang ingin dicapai inovasi ketika inovasi itu di buat dan dilaksanakan. Menurut Fuad Ihsan sebagaimana dikutip dari Santoso, tujuan utama inovasi adalah meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Selanjutnya terkait dengan tujuan inovasi pendidikan itu sendiri adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas, yang menyangkut sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-

banyaknya, dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya, dengan menggunakan tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya.⁴⁰

Kalau dikaji tujuan inovasi pendidikan Indonesia tahap demi tahap, yaitu:

- a. Mengejar ketinggalan-kepinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.
- b. Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara.

Di samping itu akan diusahakan peningkatan mutu yang dirasakan makin menurun dewasa ini. Dengan sistem penyampaian yang baru, diharapkan peserta didik menjadi manusia yang aktif, kreatif, dan terampil memecahkan masalahnya sendiri.⁴¹

Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan dan kebutuhannya meningkat sesuai dengan perkembangannya. Perubahan mana menimbulkan masalah-masalah yang merupakan ciri dinamika kehidupannya. Peranan pendidikan dan tingkat perkembangan manusia merupakan faktor yang dominan terhadap kemampuannya untuk menanggapi masalah kehidupannya sehari-hari. Tingkat kemajuan suatu bangsa juga dapat ditinjau dari tingkat pendidikan rakyatnya. Tidak mengherankan, bahwa negara-negara maju juga memperhatikan usaha pendidikan yang sesuai dengan kemajuan yang dicapai.⁴²

Pembaharuan di bidang pendidikan yang merupakan usaha pembangunan diselenggarakan pada pembangunan bangsa dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Pembangunan dalam bidang pendidikan harus selaras dan terintegrasi serta menunjang pembangunan bangsa yang menyeluruh. Oleh karena itu secara garis besar tujuan dari inovasi atau pembaharuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pembaharuan pendidikan sebagai jawaban atas masalah-masalah yang timbul dalam internal maupun eksternal pendidikan itu sendiri.

⁴⁰Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 7, 2011), h. 192.

⁴¹*Ibid.*, h. 193.

⁴²Tim dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, cet. 3, 1988), h. 201.

Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara yang inovatif. Cara inovatif yang dimaksudkan adalah segala cara pemecahan yang terpilih dan secara nyata mampu memecahkan masalah yang timbul (yang nyata-nyata dihadapi).

- b. Pembaharuan pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan dan meluaskan jangkauan pendidikan itu sendiri dengan maksud agar pendidikan Islam sebagai sebuah pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis.⁴³

Adapun jika disimpulkan mengenai tujuan dari inovasi pendidikan secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan.

Tujuan pembaharuan pendidikan yang terutama adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan, baik dengan cara yang konvensional maupun dengan cara yang inovatif. Inovasi atau pembaharuan pendidikan juga merupakan suatu tanggapan terhadap masalah kependidikan yang nyata-nyata dihadapi. Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif. Menurut Hasbullah yang dikutip dari Madyo Ekosusilo masalah-masalah yang perlu dipecahkan melalui inovasi tersebut adalah:

- 1) Kurang meratanya pelayanan pendidikan
- 2) Kurang serasinya kegiatan belajar dengan tujuan
- 3) Belum efektif dan efisien sistem penyajian
- 4) Belum efisien dan ekonomisnya pendidikan
- 5) Kurang lancar dan sempurnanya sistem informasi kebijakan
- 6) Kurang dihargainya unsur kebudayaan nasional
- 7) Belum kokohnya kesadaran, identitas dan kebanggaan nasional
- 8) Belum tumbuhnya masyarakat yang gemar belajar

⁴³*Ibid.*, h.206.

- 9) Belum tersebarnya paket pendidikan yang memikat, mudah dicerna dan mudah diperoleh
- 10) Belum meluasnya kesempatan kerja.⁴⁴

Sedangkan menurut Puad Hasan masalah-masalah yang menuntut diadakan inovasi di Indonesia:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan kebudayaan bangsa Indonesia. Sistem pendidikan yang dimiliki dan dilaksanakan di Indonesia belum mampu mengikuti dan mengendalikan kemajuan-kemajuan tersebut sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, kreatif dan aktif sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat.
 - 2) Laju ekspansi penduduk yang cukup pesat, yang menyebabkan daya tampung, ruang dan fasilitas pendidikan yang sangat tidak seimbang.
 - 3) Melonjaknya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik, sedangkan (dipihak lain) kesempatan sangat terbatas.
 - 4) Mutu pendidikan yang dirasakan makin menurun, yang belum mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - 5) Belum mekarnya alat organisasi yang efektif, serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan yang di tuntut oleh keadaan sekarang dan yang akan datang.⁴⁵
- b. Inovasi pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis.

⁴⁴Hasbullah, *Dasar-dasar*, h. 201-202.

⁴⁵Puad Hasan, *Dasar-dasar*, h. 193-194.

6. Hambatan dalam Inovasi Pembelajaran

Menurut Kjell Skogen dalam Subandijah, ada empat macam kategori hambatan dalam konteks inovasi. Keempat kategori tersebut adalah hambatan, psikologis, hambatan praktis, hambatan nilai-nilai, dan hambatan kekuasaan.⁴⁶

Selain beberapa hambatan tersebut di atas, terdapat beberapa hambatan yang lebih dominan dalam melaksanakan inovasi pendidikan, diantaranya adalah birokrasi pemerintah, administrasi pendidikan, masyarakat, siswa dan guru dalam hal ini guru yang kurang berkompeten dalam melaksanakan inovasi menyebabkan hambatan yang cukup berarti dalam menyukseskan inovasi pendidikan⁴⁷

Sedangkan sebab-sebab diadakannya inovasi pendidikan khususnya dalam pendidikan Islam di antaranya adalah:

- a. Bertambahnya jumlah penduduk yang sangat cepat dan sekaligus bertambahnya keinginan masyarakat untuk mendapat pendidikan, yang secara kumulatif menuntut tersedianya sarana pendidikan yang memadai.
- b. Berkembangnya ilmu pengetahuan yang modern menghendaki dasar-dasar pendidikan yang kokoh dan penguasaan pengetahuan yang terus menerus dan demikian menuntut pendidikan yang lebih lama sesuai dengan konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*).
- c. Berkembangnya teknologi yang mempermudah manusia dalam menguasai dan memanfaatkan alam lingkungannya, tetapi yang sering kali ditangani sebagai suatu ancaman terhadap kelestarian peranan manusiawi.⁴⁸

7. Komponen-Komponen dalam Inovasi Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan inovasi pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam. Berkaitan dengan dunia pendidikan, maka ada beberapa hal yang menjadi objek utama dalam inovasi pendidikan

⁴⁶Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 81.

⁴⁷Soemanto, *Petunjuk*, h. 63.

⁴⁸Cece Wijaya, *et. al.*, *Upaya Pembaharuan dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 8.

Islam, objek-objek tersebut hendaklah diperhatikan secara menyeluruh karena dengan komponen-komponen tersebut inovasi dapat berjalan dengan mudah sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Cece Wijaya, dkk. ada lima faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembaharuan pendidikan dan pengajaran atau yang biasa dikenal dengan istilah *inovasi pendidikan*, faktor-faktor tersebut meliputi:⁴⁹

a. Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran, sebab guru merupakan pihak yang sangat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Kepiawaian guru dalam melakukan inovasi pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya suatu inovasi pembelajaran di dalam dunia pendidikan Islam. Dengan demikian, maka dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan.

Peran guru pada inovasi di sekolah tidak terlepas dari tatanan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Guru harus tetap memperhatikan sejumlah kepentingan siswa, di samping harus memperhatikan suatu tindakan inovasinya. Langkah-langkah perubahan yang dilakukan oleh seorang guru pun tidak terlepas dari beberapa aspek kompetensi yang harus dicapai, seperti: merancang pembelajaran, menerapkan pembelajaran, melaksanakan tugas-tugas administratif, berkomunikasi, mengembangkan kemampuan pribadi dan mengembangkan kemampuan peserta didik.⁵⁰

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa

⁴⁹*Ibid.*, h. 23-24.

⁵⁰H. A. Rusdiana, *Konsep*, h. 52.

siswanya pada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa yang dapat membentuk kewibawaan guru, yaitu: penguasaan materi yang diajarkan, metode pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, pengalaman dan keterampilan guru. Dengan demikian, dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai perencanaan inovasi pembelajaran sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran penting bagi keberhasilan inovasi pembelajaran.

Oleh karena itu, guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar mencapai tujuan secara optimal. Seorang guru tidak hanya harus pintar dari segi intelektualnya, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogi, profesional, individual, dan sosial. Selain itu guru juga kreatif dan inovatif. Untuk itu guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai diseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran yang dinamis dan inovatif.⁵¹

b. Siswa

Siswa sebagai objek utama dalam pembelajaran khususnya di saat terjadinya proses belajar mengajar baik yang bersifat ekstrakurikuler maupun intrakurikuler sangat memegang peranan penting dalam menyukseskan sebuah inovasi. Sebab, keberhasilan dari suatu inovasi pendidikan yang diterapkan maka semuanya akan terlihat dari peserta didik yang menjadi objek dari inovasi itu sendiri.

Sebagai subjek utama dalam pendidikan, siswa memegang peran yang sangat dominan. Siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensi, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam dirinya tanpa paksaan. Hal ini terjadi apabila siswa juga dilibatkan kepada mereka tujuan perubahan, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan. Peran siswa dalam inovasi

⁵¹*Ibid.*, h. 53.

pembelajaran adalah sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, bahkan guru.⁵²

c. Kurikulum

Kurikulum dalam pembelajaran yang dimaksud adalah sebagai satu kesatuan yang utuh dan terintegral baik dari sisi program pengajaran dan beberapa perangkat lainnya merupakan hal yang sangat dominan dari sebuah pelaksanaan inovasi pembelajaran, sebab kurikulum dalam pendidikan merupakan acuan dan sebagai pedoman dalam menentukan sikap dan langkah ketika proses pembelajaran ataupun proses inovasi berjalan.

d. Fasilitas

Fasilitas yang dimaksud dalam hal ini adalah segala bentuk sarana dan prasarana pendidikan yang sejatinya tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam inovasi pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pembelajaran akan bisa dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan.⁵³

e. Sosial Masyarakat

Dalam menerapkan inovasi pembelajaran, ada hal yang tidak secara langsung terlibat dalam perubahan tersebut tapi bisa membawa dampak, baik positif maupun negatif, dalam pelaksanaan pembaharuan pendidikan. Masyarakat secara langsung atau tidak langsung, sengaja maupun tidak, terlibat dalam pendidikan. Sebab, apa yang ingin dilakukan dalam pendidikan sebenarnya mengubah masyarakat menjadi lebih baik terutama masyarakat di mana peserta didik itu berasal. Tanpa melibatkan masyarakat sekitarnya, inovasi pembelajaran tentu akan terganggu,

⁵²H. A. Rusdiana, *Konsep*, h. 53-54.

⁵³*Ibid*, h. 23-24.

bahkan bisa merusak apabila mereka tidak diberitahu atau dilibatkan. Keterlibatan masyarakat dalam inovasi pembelajaran sebaliknya akan membantu inovator dan pelaksana inovasi dalam melaksanakan inovasi pembelajaran.⁵⁴

8. Bentuk-bentuk Inovasi Pembelajaran

Sejalan dengan tema yang penulis sebutkan diawal, maka perlu kita ketahui sebelumnya tentang apa saja inovasi pembelajaran yang seharusnya dilakukan pada pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut:

a. Inovasi dalam proses pembelajaran

Proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif (*Student active learning*). Lebih menekankan pada proses pembelajaran dan bukan mengajar. Proses pembelajaran di dasarkan pada *learning* kompetensi yaitu peserta didik akan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran. Proses belajar diorientasikan pada pengembangan kepribadian yang optimal dan didasarkan pada nilai-nilai ilahiyah. Menurut prinsip ini, peserta didik diberi kesempatan untuk secara aktif merealisasikan segala potensi bawaan ke arah tujuan yang diinginkan yaitu menjadi manusia muslim yang berkualitas.⁵⁵

b. Inovasi dalam evaluasi pembelajaran, sarana dan prasarana.

Pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada penilaian secara kognitif melainkan penilaian secara praktek atau pengaplikasian dalam kehidupan. Pendidikan yang efektif sebaiknya menekankan pemahaman konsep dan kemampuan di bidang kognitif, keterampilan, sosial dan efektif. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara terpadu yang di dalamnya menitikberatkan pada praktek atau pengaplikasian

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵Sanaky Hujair AH, *Paradigma Pendidikan Islami*. (Jakarta: Satria Insani Press, 2003), h. 191.

dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini juga mencakup segala sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran.⁵⁶

Terkait dengan bentuk-bentuk inovasi pembelajaran maka berikut ini akan peneliti berikan beberapa contoh inovasi pembelajaran yang telah dilakukan dalam dunia pendidikan, diantaranya:

- a. Inovasi sekolah umum menjadi sekolah Islam terpadu.
- b. Inovasi pembelajaran yang bermula bersifat teori kepada pembelajaran yang bersifat praktik.
- c. Inovasi kurikulum yang senantiasa berubah hingga saat ini menjadi kurikulum “K13” dan akan terus berubah dan berkembang.
- d. Inovasi model pembelajaran melalui teknologi dan informasi, berupa televisi, surat kabar, radio, internet dan lain sebagainya.

9. Inovasi dalam Pembelajaran

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya menyangkut dengan teori pembelajaran telah banyak mendorong dan mengilhami terhadap inovasi di bidang model-model pembelajaran. Pergeseran dari istilah “mengajar”, belajar, proses belajar mengajar kepada “pembelajaran” semestinya tidak hanya dilihat dari sekedar perubahan, akan tetapi mendalam dan harus dipahami landasan filosofi dan pergeseran yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran merupakan sebuah istilah yang kadang-kadang mengundang kontroversi baik di kalangan para ahli maupun di lapangan, terutama di antara guru-guru di sekolah. Sebagian pendapat mengatakan bahwa istilah pembelajaran sesungguhnya hanya berlaku di kalangan pendidikan masyarakat bukan di lingkungan sekolah, di lain pihak justru istilah tersebut sangat relevan sistem persekolahan, yakni untuk membelajarkan siswa. Pendapat lain bahwa pembelajaran merupakan padanan dari *intruction*, yang artinya lebih luas dari pengajaran. Pembelajaran tidak hanya berlaku dalam pendidikan melainkan dalam pelatihan atau upaya pembelajaran diri.

⁵⁶*Ibid*

Pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara aktif, efektif, dan inovatif. Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.⁵⁷

a. Inovasi Pembelajaran Kuantum

Pembelajaran kuantum sebagai salah model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang mengkonsentrasikan pada keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan buah karya dari Bobby DePorter (1999). Konsep, asas, prinsip, dan strategi dari pembelajaran kuantum merupakan aspek-aspek yang harus dipahami oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran di sekolah dasar agar konteks dan kontens pembelajaran yang bergairah, menyenangkan dan mempermudah belajar siswa.

Asas utama pembelajaran kuantum adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Subjek belajar adalah siswa yang memiliki modalitas yang harus difasilitasi oleh guru, sehingga guru harus berupaya terlebih dahulu untuk memahami potensi siswa sebagai subjek belajar.

Prinsip model pembelajaran kuantum terdiri dari: segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan rayaka merupakan konsep utama pembelajaran kuantum untuk mewujudkan energi guru dan siswa dalam percepaan belajar, mempermudah belajar dan mengikis hambatan belajar tradisional.

⁵⁷Udin Syaefudin, *Inovasi*, h. 124.

Mengembangkan strategi pembelajaran kuantum melalui filosofis TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa, motivasi dan minat siswa, dan meningkatkan kehalusan perilaku siswa.

Rancangan pembelajaran kuantum yang dapat dikembangkan terdiri dari tiga bagian meliputi: pengembangan konteks, pengembangan konten, dan pengembangan strategi atau pendekatan pembelajaran. Ketiga domain tersebut secara sikron menyertakan unsur-unsur asas, prinsip, modalitas dan AMBAK. Dimensi pengembangan konteks pembelajaran kuantum yaitu suasana belajar yang menyenangkan, landasan yang kukuh, lingkungan yang mendukung dan rancangan belajar yang dinamis. Keempat unsur ini merupakan interaksi kekuatan yang mendukung kesuksesan belajar yang optimal.⁵⁸

b. Inovasi Pembelajaran Kompetensi

Pembelajaran kompetensi menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menekankan pada kemampuan dasar yang dilakukan siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran kompetensi menekankan pencapaian standart kompetensi yang diurai menjadi kemampuan dasar yang diurai menjadi beberapa materi pelajaran yang cakupannya beberapa indikator. Prinsip-prinsip pembelajaran kompetensi bertitik tolak pada pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan suatu kondisi dapat terjadi proses belajar pada siswa dengan melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi baik terdapat dalam diri siswa maupun sesuatu yang berada pada lingkungan sekitarnya serta peranan guru.

Pembelajaran kompetensi memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan pembelajaran lainnya, seperti apa yang dipelajari siswa, bagaimana proses pembelajaran, waktu belajar, dan kemajuan belajar siswa secara individual. Untuk pengelolaan kegiatan pembelajaran

⁵⁸*Ibid.*, h. 138-139.

kompetensi harus dipertimbangkan pengelolaan ruangan kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan pembelajaran, strategi kegiatan belajar mengajar, sarana dan sumber belajar. Pendekatan pembelajaran kuantum dapat dilakukan melalui pembelajaran bermakna dan tematik. Kedua pendekatan ini dapat dikembangkan dengan tetap menyesuaikan terhadap tingkatan kematangan belajar anak.⁵⁹

c. Inovasi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran Kontekstual (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa setiap tahapan pembelajaran dengan cara menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang dialami siswa sehari-hari sehingga pemahaman materi diterapkan dalam kehidupan nyata. Karakteristik CTL adalah pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru, pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihapal tetapi untuk diyakini dan diterapkan, memperaktifkan pengalaman dalam kehidupan nyata, dan melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual meliputi tiga prinsip utama, yaitu: saling ketergantungan (*interdependence*), diferensiasi (*differentiation*), dan pengorganisasian diri (*self organization*). Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual berbeda dengan pembelajaran konvensional, terutama dalam hal peranan siswa, peranan guru, proses pembelajaran, dan tujuan belajar. Seluruh komponen pembelajaran kontekstual menekankan aktivitas siswa secara penuh baik fisik maupun mental. Menempatkan peran siswa selain sebagai subjek pembelajaran juga latar belakang kehidupan, kemampuan, pengalaman belajar, pengelompokan belajar, dan tujuan belajar faktor siswa selalu dipertimbangkan.

Komponen-komponen pembelajaran sebagai asas CTL dalam menerapkan pola pembelajaran meliputi asas konstruktivisme, inkuiri,

⁵⁹*Ibid.*, h. 159-160.

bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian nyata. Keseluruhan komponen ini dipertimbangkan dalam langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, baik pelaksanaan di lapangan maupun di dalam kelas.⁶⁰

d. Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi (Internet)

Pemanfaatan teknologi informasi baik sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran merupakan salah satu cara yang diharapkan efektif menanggulangi kelemahan persoalan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dengan menggunakan teknologi informasi diharapkan terjadi interaksi pembelajaran antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar lebih komunikatif. Melalui berbagai model pembelajaran yang ditawarkan diharapkan terbentuk interaksi belajar siswa yang tidak hanya menekankan pada proses pemanfaatan namun pencarian, penelitian atau penggalian berbagai sumber belajar sehingga terbentuk cara berpikir, keterampilan berinteraksi serta keterampilan-keterampilan ideal lainnya. Hal ini dapat dilakukan manakala dukungan yang berasal dari lembaga, guru, siswa, masyarakat dan teknologi berkontribusi positif terhadap penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi informasi.⁶¹

B.Efektivitas Pembelajaran

1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkatan keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran, karena sesungguhnya efektivitas pembelajaran ini suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Pembelajaran yang efektif akan dapat membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif menunjukkan

⁶⁰*Ibid.*, h. 176.

⁶¹*Ibid.*, h. 198.

bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan.⁶²

Pembelajaran yang efektif atau efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang akan dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶³ Selanjutnya menurut Popham dan Baker yang mana dikutip oleh Suyatno dan Aser Jihad mengatakan bahwa pada hakikatnya efektivitas belajar akan terjadi jika guru mampu mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh lagi mereka menjelaskan bahwa proses belajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran. Sementara itu agar tercipta efektivitas diperlukan juga efisiensi. Efisiensi sebagai kemampuan untuk menunjukkan sesuatu dengan sedikit usaha, biaya dan pengeluaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Efisiensi mencakup penggunaan waktu dan sumber daya secara efektif untuk menyelesaikan tugas tertentu.⁶⁴

Keefektifan pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Trianto sebagaimana dikutip dari Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1988) dan Lince (200: 42), bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.⁶⁵

⁶²Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60.

⁶³Suyanto dan Aser Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 101.

⁶⁴*Ibid.*, h. 101.

⁶⁵Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 21.

Selanjutnya menurut Triatno yang dikutip dari Soemosasmito (1988), bahwa Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) di utamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d.⁶⁶

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan presentase waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu, guru yang efektif ialah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.

Sikap diri seperti dikatakan Roseshine dan Frust (1971) dalam Soemosasmito (1988: 119), dapat diidentifikasi lima variabel proses guru yang memperlihatkan hubungan dengan pencapaian tujuan, yaitu:

- 1) Kejelasan dalam penyajian
- 2) Kegairahan mengajar
- 3) Ragam kegiatan
- 4) Perilaku siswa akan melaksanakan tugas dan kecekatannya
- 5) Kandungan bahan pengajaran yang diliput siswa.

⁶⁶*Ibid.*, h. 22.

Salah satu strategi yang membantu siswa belajar dari teks tertulis dan sumber-sumber informasi yang lain yaitu mengajukan pertanyaan, sehingga siswa harus berhenti dari waktu ke waktu untuk menilai pemahaman mereka sendiri terhadap teks atau apa yang diucapkan gurunya.⁶⁷

2. Cara belajar yang efektif

a. Perlunya Bimbingan

Dalam hal belajar ada cara-cara yang efisien dan tidak efisien. Banyak siswa atau pun mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka hanya mencoba menghafal pelajaran. Seperti diketahui belajar itu sangat kompleks, belum diketahui segala seluk beluknya. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti bahwa mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras, tanpa usaha tidak akan tercapai sesuatu. Di samping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar, baik pula siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar, dan hasilnya pun akan lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktikkan dalam tiap pelajaran yang diberikan.⁶⁸

b. Kondisi dan Strategi Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

1) Kondisi Internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatannya, keamanan, ketentramandan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Menurut Slameto

⁶⁷ *Ibid.*, h. 23.

⁶⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 73-74.

yang dikutip dari Maslow ada 7 jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yaitu:

- a) Kebutuhan Fisiologis
- b) Kebutuhan akan keamanan
- c) Kebutuhan akan keamanan dan cinta
- d) Kebutuhan akan status
- e) Kebutuhan akan *self-actualisation*
- f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti
- g) Kebutuhan estenti yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.⁶⁹

2) Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur.

- a) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- b) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

3) Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar yang diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin. Seorang yang menyelidiki berbagai buku tentang cara-cara belajar yang baik mengumpulkan berbagai macam petunjuk yang penting seperti berikut ini:

⁶⁹*Ibid.*, h. 74-75.

- a) Keadaan Jasmani
- b) Keadaan Emosi dan Sosial
- c) Keadaan Lingkungan
- d) Memulai Belajar
- e) Membagi Pekerjaan
- f) Adakan Ekonomi
- g) Pupuk Sikap Optimistis
- h) Waktu Belajar
- i) Buatlah Suatu Rencana Kerja
- j) Menggunakan Waktu
- k) Belajar Keras Tidak Merusak
- l) Cara Mempelajari Buku
- m) Mempertinggi Kecepatan Membaca
- n) Jangan Membaca Belaka.⁷⁰

c. Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapat pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Uraian ini membahas kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar. Khususnya pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- b) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- c) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.

⁷⁰*Ibid.*, h. 76-80.

- d) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- e) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.⁷¹

2) Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SQ4 atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghapal), *Write* (menulis), dan *Review* (mengingat kembali).

3) Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahkan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.⁷²

4) Mengerjakan Tugas

Seperti disebutkan di muka bahwa salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/ mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar.

⁷¹*Ibid.*, h. 83.

⁷²*Ibid.*, h. 85.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.⁷³

3. Karakteristik Pembelajaran yang Efektif

Efektifitas pembelajaran dapat tercipta apabila apabila pembelajaran tersebut sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil belajar yang efektif tersebut, maka perlu mengetahui ciri-cirinya. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis. Secara fisik, misalnya menyusun intisari pembelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- b. Penggunaan metode yang bervariasi, sehingga siswa akan tertarik dan kelas akan menjadi lebih hidup.
- c. Motivasi guru di kelas dalam mengajarkan siswanya, karena dengan semakin guru memiliki motivasi akan mendorong siswanya untuk giat dalam belajar. Guru juga harus mampu berempati kepada siswa dengan membangun motivasi belajar dan berbelas kasih.
- d. Terciptanya suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengetahui kebutuhan siswa, sikap tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan menghargai pendapat orang lain.
- e. Pembelajaran di sekolah perlu di hubungkan dengan kehidupan nyata, yang perlu ditekankan di sini bahwa siswa perlu dirangsang untuk mengeksplor lingkungan belajar.
- f. Interaksi belajar yang kondusif, yaitu dengan memberi kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang

⁷³*Ibid.*, h. 88.

besar pada pekerjaan dan akan lebih percaya diri sehingga siswa tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain.

- g. Memberikan remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan jika diperlukan.⁷⁴

4. Upaya dalam Memelihara Efektivitas Pembelajaran

Suasana pembelajaran yang efektif adalah merupakan tanggung jawab seorang guru, karena guru harus mampu mengoptimalkan kondisi pembelajaran yang lebih terarah serta dapat merangsang siswa untuk lebih giat belajar serta aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga efektivitas pembelajaran pun dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dilakukan agar efektivitas pembelajaran tetap berjalan, yaitu:

a. Mengoptimalkan Fungsi Guru

Tercapainya apa yang diharapkan dari sebuah proses pembelajaran berbanding lurus dengan sejauh mana seorang guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang cukup kompleks, mulai dari manager sampai kepada teknisi, perancang konsep hingga pelaksana teknis, kesemuanya itu sangat diperlukan oleh guru. Berangkat dari maka peran guru sangatlah urgen dalam proses pembelajaran, maka merupakan keharusan bagi guru untuk tetap selalu menjaga dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mengajarnya.⁷⁵

b. Menata Lingkungan Belajar Siswa

Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kegiatan pendidikan.⁷⁶ Guna untuk mengakomodir pengaruh yang positif atau sebaliknya meminimalisir

⁷⁴Slameto, *Belajar*, h. 94-97.

⁷⁵Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Moh. Zuhri, Jilid 1 (Semarang, Asy-Syifa, 1990), h. 155.

⁷⁶Kunaryo Hadikusumo, dkk. *Pengantar Pendidikan* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1996), h. 74.

pengaruh negatif yang akan merusak kondisi dan suasana pembelajaran maka sangatlah diperlukan manajemen kelas yang baik.⁷⁷

c. Penggunaan Metode yang Bervariasi

Metode adalah suatu cara bagaimana menyampaikan suatu materi dapat dengan efektif disampaikan. Pada dasarnya metode apapun yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.⁷⁸ Oleh karena itu guru harus mampu mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi dan kesesuaian metode akan menjadikan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah di terima siswa dan kelas menjadi lebih efektif dan hidup.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan). Menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.⁷⁹

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu

⁷⁷Milan Rianto, *Pengelolaan Kelas Model Pakem* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007), h. 1.

⁷⁸A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 136.

⁷⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. Ke 3 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.

perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.⁸⁰

Secara bahasa hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar, hasil dapat diartikan suatu yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan),⁸¹ sedangkan belajar adalah sebuah proses dalam pelaksanaan belajar di mana akan terlihat apa yang terjadi semasa anak mengalami pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan.⁸² Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengharapakan adanya mencapai perubahan, perubahan sebagai hasil dari suatu proses belajar dapat diperlihatkan dalam berbagai bentuk seperti bertambahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada setiap individu yang melakukan kegiatan pembelajaran.⁸³ Pengertian lain dikatakan Hadari bahwa hasil belajar merupakan gambaran kualitas pencapaian belajar yang telah ditetapkan, atau ukuran derajat penguasaan siswa atas materi yang diajarkan yang dinyatakan dalam angka-angka atau kualitas tertentu yang menggambarkan tingkat tertentu.⁸⁴

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berakhir yang dapat memberikan perubahan tingkahlaku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga jadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Zakiah Drajat hasil belajar dinyatakan dalam bentuk tingkah laku, dan bentuk tingkah laku itu dinyatakan

⁸⁰*Ibid.*, h. 44.

⁸¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 87.

⁸²*Ibid.*, h. 102.

⁸³Trianto, *Mendesain*, h. 9.

⁸⁴Hadari Nawawi, *Meningkatkan Hasil Belajar* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2000), h. 32.

dalam perumusan tujuan intruksional.⁸⁵ Menurut Syamsul Bahri Djamarah bahwasannya tujuan pembelajaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui proses belajar, lebih lanjut lagi samsul menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa setelah melalui aktivitas belajar.⁸⁶

Selanjutnya hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan pelajaran yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindakan mengajar. Dari guru, tindakan belajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar.⁸⁷

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan pengembangan ke arah yang lebih baik lagi dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap yang kurang sopan menjadi sopan, dan dari tidak bisa menjadi bisa.⁸⁸

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi

⁸⁵Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 13.

⁸⁶Syamsul Bahri Djamarah, *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 34.

⁸⁷Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3.

⁸⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

kesempatam agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Oleh karena belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan disekolah, sebab duna adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku.⁸⁹

Dengan demikian kualitas hasil belajar merupakan suatu prestasi yang diperoleh seseorang berdasarkan hasil usahanya sendiri dalam belajar. Kualitas hasil belajar siswa akan meningkat apabila siswa tersebut berupaya keras untuk melakukan kearah yang lebih baik, yaitu dengan cara belajar sungguh-sungguh, karena dalam Alquran sudah jelas dikatakan, Allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum tersebut yang merubahnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-ra'du ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya, "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah."⁹⁰ Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan⁹¹ yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".⁹²

Menurut M. Quraish Shihab, ayat di atas menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut sisi dalam mereka. Tanpa perubahan ini, mustahil akan terjadi perubahan sosial. Karena itu, boleh saja terjadi perubahan penguasa atau

⁸⁹Purwanto, *Evaluasi*, h. 47.

⁹⁰Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya, dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah.

⁹¹Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

⁹²Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2005), h. 251.

sistem, tetapi jika sisi dalam masyarakat tidak berubah, keadaan akan tetap bertahan sebagaimana sediakala. Jika demikian sekali lagi perlu ditegaskan bahwa dalam Alquran yang paling pokok guna keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan sisi dalam manusia, karena sisi dalam manusialah yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negatif, dan bentuk, sifat, serta corak aktivitas itulah yang mewarnai keadaan masyarakat apakah positif atau negatif.⁹³

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat jelas bahwa hasil belajar siswa selain dari faktor guru itu sendiri yang mampu menguasai kegiatan pembelajaran dengan berbagai metode yang ada, faktor dari dalam siswa itu juga akan menentukan keberhasilan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran agar apa yang diharapkan dapat tercapai, dan nilai hasil belajar pun akan jauh lebih baik lagi.

2. Domain Hasil Belajar

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilakunya. Oleh karena perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya untuk kepentingan pengukuran perubahan perilaku akibat belajar akan mencakup pengukuran atas domain kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil belajarnya. Domain mana yang menjadi area untuk diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:⁹⁴

⁹³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 233.

⁹⁴Purwanto, *Evaluasi*, h. 48.

INPUT	PROSES	HASIL
Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotrik	Proses belajar Mengajar	Siswa: 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi perilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah perilaku	Peilaku yang telah berubah: 1. Efek pengajaran 2. Efek pengiring

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi itu merupakan perilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha mengubah potensi perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.⁹⁵

3. Taksonomi Hasil Belajar

a. Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari

⁹⁵*Ibid.*, h. 49.

penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan.

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Banyak klasifikasi dibuat para ahli psikologi dan pendidikan, namun klasifikasi yang paling banyak di guankan adalah yang dibuat oleh Benjamin S Bloom (Good dan Brophy, 1990: 722; Subino, 1987: 57; Azwar, 1987: 59-61; Arikunto, 1995: 115-117; Gronlund dan Linn, 1990: 506; Suciati, 2001: 17). Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Makin tinggi tingkat maka makin kompleks dan penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).⁹⁶

Kemampuan menghafal (*knowledge*) merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu maslaah. Dalam kemampuan tingkat ini fakta dipanggil kembali persis seperti ketika disimpan. Misalnya hari proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia adalah 17 Agustus. Kemampuan pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya. Misalnya memahami proses terjadinya hujan. Kemampuan penerapan (*application*) adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakan untuk memecahkan masalah. Misalnya sebuah bak air dengan panjang 2 meter, lebar 1,5 meter dan tinggi 1 meter, berapa volume yang dapat dimuat? Kemampuan analisis (*analysis*) adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya kedaam usnur-unsur. Kemampuan sintesis (*syntesis*)

⁹⁶*Ibid.*, h. 50.

adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan. Kemampuan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

b. Taksonomi Hasil Belajar Afektif

Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Kathwohl (Winkel, 1996: 247 ; Sudjana, 1990: 29 – 30; Subino, 1987: 23 – 26; Gronlund dan Lin, 1990: 508; Suciati, 2001: 19). Kathwohl membagi hasil afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

Penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya. Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku. Internalisasi nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.⁹⁷

c. Taksonomi hasil belajar psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarkhi hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar tingkat yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Harrow misalnya (Subino, 1987: 26 – 28; Sudjana, 1990: 30 – 31) Menurut Harrow hasil belajar psikomotorik dapat di klasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar,

⁹⁷*Ibid.*, h. 52.

kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata. Namun, taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpson (Winkel, 1996: 249 – 250; Gronlund dan Linn, 1990: 510) yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Persepsi (*percetion*) adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain. Kesiapan (*set*) adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, menari, mengetik, memperagakan sholat, mendemonstrasikan penggunaan termometer dan sebagainya. Gerakan terbimbing (*guided response*) adalah kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan. Gerakan terbiasa (*menchanism*) adalah kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model conoh. Kemampua dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Gerakan terbiasa (*adaptation*) adalah kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat. Kreativitas (*origination*) adalah kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.⁹⁸

4. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Konsep-konsep pada umumnya berkisar pada pandangan berikut:

- a. Penilaian tidak di arahkan pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang tersembunyi, termasuk efek samping yang mungkin timbul.

⁹⁸*Ibid.*, h. 53.

- b. Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa, tetapi juga melakukan pengkajian terhadap komponen-komponen pendidikan, baik masukan proses maupun keluaran.
- c. Penilaian tidak hanya dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi siswa dan bagaimana cara siswa mencapainya.
- d. Alat yang digunakan dalam penilaian sangatlah beranekaragam, tidak hanya terbatas kepada penilaian tes saja, tetapi juga alat penilaian bukan tes.

Atas dasar itu maka lingkup sasaran penilaian mencakup tiga sasaran pokok, yakni program pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil-hasil belajar. Penilaian program pendidikan menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program dan sarana pendidikan. Penilaian proses belajar-mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan program belajar mengajar. Sedangkan penilaian hasil belajar menyangkut belajar jangka pendek dan belajar jangka panjang.⁹⁹

Pada umumnya penilaian hasil pengajaran, baik dalam bentuk formatif maupun sumatif telah dilaksanakan oleh guru. Melalui pertanyaan lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program, seperti akhir semester, penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

⁹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 1.

- a. Sasaran penilaian. Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik secara seimbang.¹⁰⁰
- b. Alat penilaian. Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif.
- c. Prosedur pelaksanaan tes. Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif.¹⁰¹

Proses adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional. Dalam hal ini Nana Sudjana menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom. Secara garis besar Benyamin Bloom membagi ke dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Pertama ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya kognitif tingkat tinggi. Kedua ranah afektif, yakni berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.¹⁰² Ketiga ranah psikomotorik, yakni berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah ini, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah

¹⁰⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Cet ke-2, h. 169.

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 170.

¹⁰² Nana Sudjana, *Penilaian*, h. 22.

karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pelajaran.¹⁰³

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Pada proses pembelajaran seorang siswa tidak begitu saja akan mendapatkan hasil belajar yang baik, dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh siswa ditambah dengan pengaruh-pengaruh lain akan turut menentukan keberhasilan seorang siswa dalam aspek pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

- a. Faktor internal, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal, yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.¹⁰⁴

Selanjutnya menurut W. S Ismail setidaknya ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Pribadi siswa, seperti mencakup taraf intelegensi, daya kreatifitas, kemampuan bahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, kondisi mental dan fisik.
- b. Pribadi guru, yang mencakup hal-hal aneka kepribadian, penghayatan nilai- nilai kehidupan, daya kretivitas, motivasi kerja, keahlian dalam penguasaan materi, gaya kepemimpinan dan kemampuan untuk bekerja sama dengan pendidik lainnya.
- c. Struktur jaringan hubungan sosila di sekolah yang mencakup hal-hal sistem sosial, status sosial siswa, interaksi sosial antara siswa dan antara guru dengan siswa.
- d. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang mencakup hal-hal seperti disiplin sekolah, pembentukan satuan-satuan kelas pembagian tugas diantara guru dan penyusunan jawdal.

¹⁰³*Ibid.*, h. 23.

¹⁰⁴Muhibbin Syah, *Psikologi*, h. 144.

- e. Faktor-faktor situasional yang mencakup-hal-hal seperti keadaan sosila ekonomis, keadaan politik sosial, musim, iklim, serta ketentuan dari beberapa instansi negara yang berwenang terhadap pengolahan pendidikan sekolah.¹⁰⁵

6. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Metode atau alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Dengan kata lain, penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami belajar. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat sampai berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi dan internalisasi.¹⁰⁶
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan lompleks dan gerakan ekspresif dan interpretif.

¹⁰⁵W. S. Ismail, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2008), h. 151.

¹⁰⁶Nana Sudjana, *Penilaian*, h. 22.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.¹⁰⁷

7. Pengumpulan Data Hasil Belajar

Setelah tes hasil belajar di uji coba dan dibakukan, maka tes hasil belajar tersebut telah menjadi alat ukur yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Tes hasil belajar yang telah di lampau pemeriksaan mutu berupa validitas dan reliabilitas sudah siap digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk membuat keputusan mengenai hasil belajar siswa. Evaluasi belajar dilakukan setelah terlebih dulu sebelumnya dilakukan pengukuran atau testing hasil belajar, pengukuran menggunakan hasil belajar merupakan cara pengumpulan data hasil belajar. Pengumpulan data akan menghasilkan skor-skor. Skor-skor hasil belajar siswa itulah yang merupakan data hasil belajar.¹⁰⁸

a. Pengertian Data Hasil Belajar

Data adalah keterangan mengenai suatu keadaan pada sejumlah responden. Data hasil belajar adalah keterangan hasil belajar pada sejumlah siswa yang menjadi peserta tes. Keterangan mengenai suatu keadaan disajikan dalam ukuran kuantitatif, begitu pula mengenai hasil belajar yang juga merupakan data.

Pembelajaran adalah pengorganisasian sumber daya, fasilitas dan lingkungan untuk mengusahakan kegiatan belajar siswa. Belajar adalah kegiatan sengaja yang menimbulkan perubahan perilaku pada pembelajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri pembelajar setelah mengalami proses belajar. Data hasil belajar merupakan keterangan kuantitatif perubahan perilaku setelah belajar.

b. Macam-macam Data Hasil Belajar

¹⁰⁷*Ibid.*, h. 23.

¹⁰⁸Purwanto, *Evaluasi*, h. 184.

Data hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu menurut cara pengumpulan dan sumber yang menjadi objek.

1) Menurut cara pengumpulan

Berdasarkan cara pengumpulan, data hasil belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah hasil belajar yang dikumpulkan sendiri oleh guru dengan mengujikan sendiri THB yang dibuat atau digunakannya. Sedang data sekunder adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain.

2) Menurut sumber yang menjadi objek pengumpulan data

Menurut sumber yang menjadi objek pengumpulan data, data hasil belajar dapat dikumpulkan dari populasi atau dari sampel. Data hasil belajar dikumpulkan dari populasi apabila seluruh siswa diuji dengan THB untuk dikumpulkan data hasil belajarnya. Sebaliknya, data hasil belajar dikumpulkan dari sampel apabila untuk kepentingan tertentu dalam penelitian hanya sebagian dari siswa dalam populasi yang dikumpulkan data hasil belajar.

3) Pengukuran dan skor hasil belajar

Pengukuran adalah membandingkan keadaan tertentu objek yang diukur dengan alat ukurnya dan menerakan bilangan pada objek menurut aturan tertentu. Dari kegiatan pengukuran itulah diperoleh data berupa skor yang diterakan pada objek. Pengukuran hasil belajar menggunakan THB dengan membandingkan peserta tes dengan THB dan menerakan skor hasil belajar dengan aturan tertentu.¹⁰⁹

¹⁰⁹*Ibid.*, h. 187.

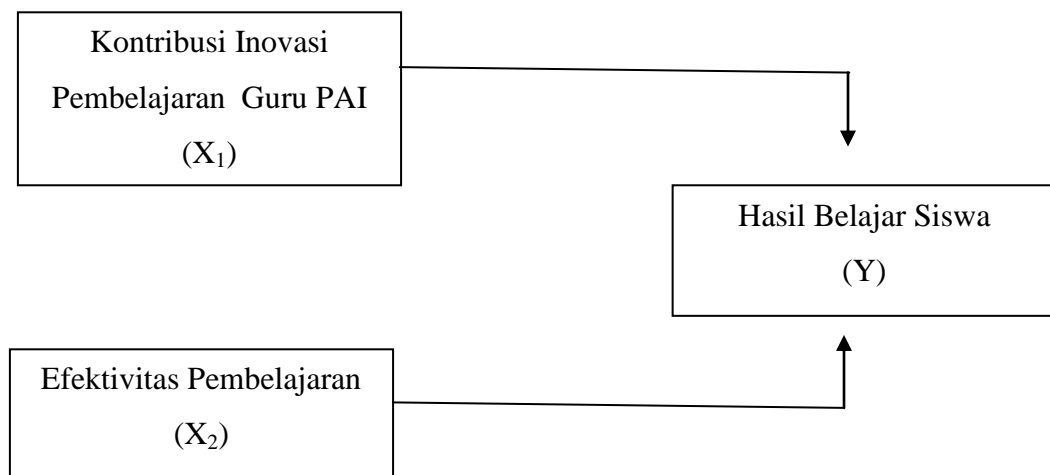
D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dibangun dari suatu kerangka pikir yang jelas, artinya rasional dan realistis. Pada dasarnya pembelajaran bertujuan untuk melatih setiap peserta didik agar bisa hidup mandiri dan pada akhirnya dia bisa meningkatkan kualitas hidup yang jauh lebih baik lagi. Selanjutnya efektivitas pembelajaran ini perlu ditekankan kembali, karena dengan adanya efektifitas pembelajaran kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung akan dapat berjalan dengan baik. Kemudian untuk hasil belajar ini sangat perlu untuk di kaji, terlebih-lebih ini merupakan amanat UUD 1945 yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam mencerdaskan bangsa tentu dilihat dari indikator-indikator yang terkait, misalnya dari hasil pembelajaran dari setiap lembaga pendidikan yang ada. Lembaga pendidikan tidak akan menghasilkan lulusan terbaik apabila tidak didukung oleh berbagai hal, baik dari manajemen sekolah, fasilitas yang ada, kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua yang kesemuanya itu sangat mendukung sekali terhadap pelaksanaan pembelajaran, selain itu juga perlu adanya inovasi-inovasi yang harus di lakukan. Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam kehidupan ini perlu adanya inovasi (pembaharuan), tentu inovasi yang dibuat dan diharapkan membawa dampak positif bagi hasil yang sudah di targetkan. Dalam dunia pendidikan Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ada dan harus dilakukan di setiap lembaga, baik lembaga formal atau pun non formal. Selain itu inovasi ini juga harus di lakukan di berbagai bidang pelajaran supaya hasil belajar yang di inginkan dapat tercapai dengan maksimal.

Inovasi pembelajaran adalah suatu pembaharuan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan formal pada khususnya, secara umum inovasi ini dapat dilakukan oleh berbagai lembaga. Dengan adanya inovasi pembelajaran ini diharapkan adanya pembaharuan atau punperubahan ke arah yang lebih baik lagi, karene tujuan dari inovasi ini sangat menginginkan adanya suatu hal yang baru demi tujuan hasil pembelajaran yang maksimal. Selain itu efektifitas pembelajaran pun turut andil dalam mensukseskan hasil belajar yang ada, karena

dengan adanya efektifitas pembelajaran, kegiatan belajar mengajar pun akan menjadi lebih kondusif. Di samping itu tidak dipungiri bahwa sannya hasil belajar ini pun daat dipengaruhi oleh faktor dari siswa itu sendiri, sehingga apabila kesemuanya ini saling mendukung maka akah menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal.

Inovasi yang telah dilakukan di SD Swasta Harapan 3 ini sudah cukup banyak, baik dalam metode pembelajaran, media pembelajaran maupun dari berbagai fasilitas yang ada, hal ini guna untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Selain itu di sekolah ini memiliki program mengaji, hapalan surah pendek, hapalan doa serta hafidz Alquran 30 juz, yang kesemuanya itu dalam pelaksanaan nya sudah di atur dengan perencanaan yang baik. Oleh karena itu, dalam kajian ini akan melihat sejauh mana kontribusi inovasi pembelajaran dan efektifitas pembelajaran guru pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 1
Kontribusi Inovasi Pembelajaran (X₁) dan Efektivitas Pembelajaran
Guru PAI (X₂) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan, tidak ditemukan judul yang sama dengan judul penelitian ini. Namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nihlan Siregar (IAIN Sumatera Utara, Medan 2011), dengan judul: “Inovasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Kecamatan Medan Denai”. Dalam hasil penelitiannya inovasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan menekankan pada peningkatan prasarana dan komunikasi serta sumber daya manusia (SDM) yang berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional. Aspek-aspek penelitian tersebut menyatakan: 1) Pelaksanaan inovasi manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan MIN Sei Agul Medan, secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. 2) Pelaksanaan program inovasi manajemen yang sudah berjalan di Madrasah Ibtidaiyah Sei Agul Medan adalah penerapan pembelajaran matematika realistik (PMRI) dan melengkapi seluruh komponen informasi teknologi (IT), membuka kelas unggulan yang didukung dengan 26 kegiatan ekstrakurikuler dengan swadana antara madrasah dengan orang tua siswa melalui kerjasama dengan komite madrasah. Adapun secara umum kendala yang dihadapi MIN Sei Agul Medan dapat diklasifikasikan kepada dua hal: 1) Kendala yang bersifat internal yaitu: kurangnya kesiapan dari sumber daya, keadaan tenaga pengajar dan sarana prasarana, adanya sikap dari para pendidik yang telah terkondisi bersikap pasif dan tidak kreatif. 2) kendala yang bersifat eksternal yaitu: lemahnya kerjasama madrasah dengan pihak lain dan kurangnya pelatihan bagi guru mata pelajaran. Namun hambatan yang terjadi tetap dicarikan solusi agar pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan bisa efektif dan efisien.

2. Hamdah (IAIN Sumatera Utara, Medan 2014), dengan judul: “Manajemen Inovasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”. Dalam hasil penelitiannya inovasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan menekankan pada peningkatan prasarana dan komunikasi serta sumber daya manusia (SDM) yang berorientasi pada peningkatan kompetensi profesional. Aspek-aspek penelitian tersebut menyatakan: 1) Pelaksanaan manajemen inovasi kepala madrasah aliyah negeri 1 Medan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan pendidikan MAN 1 Medan, secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. 2) Pelaksanaan program manajemen inovasi yang sudah berjalan di madrasah aliyah negeri 1 Medan adalah penerapan informasi teknologi (IT), membuka kelas unggulan yang didukung dengan 26 kegiatan ekstrakurikuler dengan swadana antara madrasah dengan orang tua siswa melalui kerjasama dengan komite madrasah. Adapun secara umum kendala yang dihadapi MAN 1 Medan dapat diklasifikasikan kepada dua hal: 1) Kendala yang bersifat internal yaitu: kurangnya kesiapan dari sumber daya, keadaan tenaga pengajar dan sarana prasarana, adanya sikap dari para pendidik yang telah terkondisi bersikap pasif dan tidak kreatif. 2) Kendala yang bersifat eksternal yaitu: lemahnya kerjasama madrasah dengan pihak lain dan kurangnya pelatihan bagi guru mata pelajaran. Namun hambatan yang terjadi tetap dicarikan solusi agar pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan bisa efektif dan efisien.
3. Muhammad Jakfar (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015), dengan judul: “Inovasi Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Islam bersistem *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi dalam konteks sosiologis. Penelitian ini mengkaji tentang pola perilaku peserta didik dan lingkungan sosial di asrama dan sekolahnya. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis

datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, tri angulasi dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk inovasi, penerapan inovasi dan untuk mengetahui problema inovasi pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan Islam bersistem *boarding school*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk-bentuk inovasi pendidikan agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terbagi menjadi empat aspek. Keempat aspek inovasi tersebut adalah Inovasi dalam aspek tujuan pendidikan, inovasi dalam aspek materi dan konten kurikulum dan pengajaran, inovasi dalam aspek pendidikan dan proses, dan inovasi pendidikan dalam aspek sarana dan prasarana. Adapun pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terdiri dari kegiatan intra pagi, intra sore dan intra malam. Dalam melakukan inovasi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terdapat beberapa hal yang menjadi problem dalam melakukan inovasi pendidikan agama Islam, diantaranya adalah lokasi dan gedung SMP IT Abu Bakar bercampur dengan masyarakat sekitar sehingga tidak maksimalnya pembina asrama dalam mengontrol siswa yang melanggar disiplin, pembina asrama yang silih berganti, tidak adanya pengkaderan pembina asrama dan kurangnya pengamanan di lingkungan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

4. Zaifatur Ridha (IAIN Sumatera Utara, Medan 2013.), dengan Judul: “Pengaruh Penggunaan Media Interaktif dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Al-qur’an SMP Swasta Al-Hikmah Kecamatan, Tanjung Pura Kabupaten Langkat”. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengguna media interaktif dan gaya belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI untuk materi Alquran. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penggunaan media interaktif dengan pengaruh penggunaan media konvensional terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI untuk materi Alquran antara 24,352

sampai 17,582 dengan perbedaan rata-rata adalah 20,967. 2) Terdapat perbedaan pengaruh gaya belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI untuk materi Al-qur'an, yaitu antara 14,171 sampai 3,229 dengan perbedaan rata-rata perbedaan rata-rata 8,700. 3) Terdapat pengaruh penggunaan media interaktif dan gaya belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI untuk materi Alquran antara 6,849 sampai 4,084 dengan perbedaan rata-rata adalah 5,467. Dengan demikian kesimpulan penelitian bahwa menerapkan penggunaan media interaktif di dalam pembelajaran kemudian mengkolaborasikan penerapan tersebut dengan pemahaman tentang gaya belajar peserta didik membantu para guru khususnya guru agama Islam untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik di kelas sehingga menjadi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

5. Sugiono (IAIN Sumatera Utara, Medan 2010), Dengan Judul: “Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Manajemen Kelas Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Pada Man 2 Tanjung Pura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan mengetahui kontribusi persepsi siswa tentang manajemen kelas dan minat belajar terhadap hasil belajar agama Islam baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar agama Islam MAN 2 Tanjung Pura. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa X Madrasah Aliyah Negri 2 (MAN2) Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada tahun 2009/ 2010. Sample penelitian ini ditetapkan sejumlah 148 orang berpedoman kepada label Krejek Morgan dan penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa;

Pertama, terdapat kontribusi positif dan signifikan persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap hasil belajar agama Islam siswa di MAN 2 Tanjung Pura. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang manajemen kelas maka semakin tinggi hasil belajar agama Islam siswa di

MAN 2 Tanjung Pura, pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi XI dengan Y sebesar 9,253 dan determinasi XI terhadap Y = 0,064.

Kedua, terdapat kontribusi positif dan signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar agama Islam siswa MAN 2 Tanjung Pura. Hal ini berarti semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar agama Islam siswa MAN 2 Tanjung Pura. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X2 dengan Y sebesar 0,372 dan determinasi X2 terhadap Y=0,138.

Ketiga, terdapat kontribusi positif dan signifikan persepsi siswa tentang manajemen kelas dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar agama Islam siswa di MAN 2 Tanjung Pura. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang manajemen kelas dan semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar agama Islam siswa di MAN 2 Tanjung Pura. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi XI dan X2 secara bersama-sama dengan Y sebesar 0,429 dan determinasi XI dan X2 secara bersama-sama terhadap Y=0,184.

F. Pengajuan Hipotesis

Sebagai dugaan sementara penelitian ini adalah:

1. Terdapat kontribusi positif dan signifikan kegiatan inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang.
2. Terdapat kontribusi positif dan signifikan efektivitas pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang.
3. Terdapat kontribusi positif dan signifikan inovasi pembelajaran dan efektivitas guru PAI pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa SD swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang.

Dari ketiga hipotesis di atas akan di uji secara statistik. Untuk kepentingan pengujian maka akan dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

- c. $H_o : \rho_{y_1} = 0$ dan $H_i : \rho_{y_1} > 0$.
- d. $H_o : \rho_{y_2} = 0$ dan $H_i : \rho_{y_2} > 0$.
- e. $H_o : \rho_{y_{12}} = 0$ dan $H_i : \rho_{y_{12}} > 0$.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenis data yang akan dikumpulkan, maka penelitian ini dapat di golongkan ke dalam penelitian kuantitatif, di mana dalam penelitian ini banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.¹¹⁰ Menurut Ibnu Hajar “hasil dari penelitian kuantitatif disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik”.¹¹¹ Dalam penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk melihat apakah teori yang digunakan tersebut dapat diterima oleh bukti-bukti empiris atau tidak. Bila teori tersebut sesuai dengan bukti-bukti yang ada, maka teori tersebut dapat diterima. Sebaliknya apabila teori tersebut tidak didukung oleh bukti-bukti yang ada maka teori tersebut di tolak dan perlu di revisi kembali.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kuantitas data dimana hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik dengan tujuan untuk menguji suatu teori yang menghubungkan antara kenyataan sosial yang ada. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasi. Menurut Arikunto bahwa pendekatan korelasi ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan, dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.¹¹²

¹¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet-15, 2014), h. 27.

¹¹¹Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 12, 2006), h. 30.

¹¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 313.

B.Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitiannya adalah SD Swasta Harapan 3, yang bertempat di jalan Karya Wisata Ujung No. 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan kata populasi orang kebanyakan menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Hal tersebut ada benarnya juga, karena itulah makna kata populasi yang sesungguhnya. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian.¹¹³

Populasi yang tidak pernah diketahui dengan pasti jumlahnya disebut “*populasi infinitif*” atau tidak terbatas, dan populasi yang jumlahnya diketahui dengan pasti disebut “*populasi finitif*” atau tertentu/ terbatas. Setiap istilah atau konsep yang tertuang pada judul tersebut diperlukan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian.¹¹⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang yang berjumlah 32 guru. Alasan peneliti menetapkan para guru sebagai populasi atau responden karena ingin melihat seberapa besar kontribusi inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI),

¹¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana, 2011), h. 109.

¹¹⁴Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2009), h. 113.

caranya dengan menyebarkan angket kepada para guru yang sebelumnya sudah peneliti tentukan (sampel).

2. Sampel

Jika kita hanya meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut penelitian sampel. Sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila kita menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.¹¹⁵ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹¹⁶

Menurut pendapat Suharsimi Arikunto bahwa “untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%”. Karena jumlah populasi berjumlah 32 orang guru atau kurang dari 100, maka jumlah itu diambil semua sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Defenisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian “Kontribusi Inovasi Pembelajaran dan Efektivitas Pembelajaran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Swasta Harapan 3 Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang”. Apabila dilihat dari variabel X_1 , X_2 dan Y.

¹¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 174-175.

¹¹⁶Sugiono, *Motode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 118.

4. Variabel X_1 adalah kontribusi Inovasi Pembelajaran. Menurut A. Rusdiana adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *inversi* (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi.¹¹⁷ Adapun yang dimaksud peneliti inovasi pembelajaran di sini adalah pembaharuan secara sengaja yang dilakukan oleh lembaga itu sendiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan inovasi ini merupakan solusi untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, baik inovasi yang dilakukan melalui media, metode, fasilitas ataupun kurikulum pembelajaran.
5. Variabel X_2 adalah Efektivitas Pembelajaran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif, yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau dapat dikatakan manjur/ mujarab dan dapat membawa hasil atau guna.¹¹⁸ Sedangkan pembelajaran menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹⁹ Adapun yang dimaksud efektivitas pembelajaran di sini adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah proses pembelajaran itu dilaksanakan, yang meliputi kedisiplinan, keaktifan dan kerajinan.
6. Variabel Y adalah Hasil belajar. Menurut Sukmadinata merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang, penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun keterampilan psikomotorik.¹²⁰ Dalam pencapaian hasil

¹¹⁷Rusdiana, *Konsep*, h. 46.

¹¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 250.

¹¹⁹Undang-undang RI No. 23 tentang Sistem pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 4.

¹²⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung, Remaja Rosdakarya, Cet Ke 4, 2007), h. 5.

belajar ini diperoleh setelah dilaksanakannya suatu program pengajaran, adanya penilaian hasil belajar ini merupakan langkah untuk mengetahui sejauh mana tujuan kegiatan belajar itu telah dicapai. Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan, dalam arti kata perubahan tersebut sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik sebelum yang tidak tahu menjadi tahu yang meliputi ketiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

E. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana penelitian dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹²¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diambil langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah sampel penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu berjumlah 32 Guru.
2. Sumber data sekunder/ data pendukung, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua:
 - a. Internal data, yaitu tersedia tertulis pada sumber data sekunder. Umpama kalau pada perusahaan, dapat berupa faktur, laporan penjualan dan lain sebagainya.
 - b. Eksternal data, yaitu data yang diperoleh dari sumber luar. Umpamanya data sensus dan data reguler, serta data yang diperoleh dari badan atau

¹²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 172.

lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data atau keterangan yang relevan dengan/ dalam berbagai masalah.

Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Begitu pula pada keadaan semestinya yaitu sumber data primer dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembandingan.¹²²

F. Teknik Pengumpulan Data

Berbicara tentang jeni-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena pengertian ini, maka apabila kita menyebut jenis metode dan alat atau instrumen pengumpulan data, maka sama saja dengan menyebut alat evaluasi, atau setidaknya hampir seluruhnya sama.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.¹²³ Adapun tes ini dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya. Kedua, Tes terstandar yaitu tes yang biasanya sudah tersedia dilembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya. Pentingnya pelaksanaan tes memahami masalah pengumpulan data dalam penelitian. Suatu hal yang sering dilakukan oleh

¹²²Burhan Bungun, *Metode*, h. 132-133.

¹²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 193.

peneliti adalah mengambil nilai dari hasil tes yang sudah didokumentasikan di sekolah, misalnya nilai tes masuk, nilai raport atau nilai EBTA.

2. Angket atau Kuesioner (*Questioner*)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket atau kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.¹²⁴ Angket ini diberikan kepada sampel penelitian yang sudah dipilih. Dalam hal ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu daftar angket yang alternatif jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti yang setiap jawaban masing-masing diberi skor :

1. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
2. Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
3. Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
4. Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

3. Dokumentasi

Dalam uraian tentang studi pendahuluan, telah disinggung pula bahwa sebagai objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperlihatkan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹²⁵ Adapun dokumen dalam penelitian ini dapat berupa jurnal dan juga data-data statistik yang di ambil dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan sebagai sumber informasi.

¹²⁴*Ibid.*, h. 194.

¹²⁵*Ibid.*, h. 201.

G. Rancangan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Inovasi Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berbentuk kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket penelitian tentang inovasi pembelajaran terdiri dari empat item jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), serta tidak sesuai (TS). Tata cara pemberian skor adalah dengan menggunakan rentang nilai 1 sampai 4, yaitu alternative jawaban SS diberi nilai 4, jawaban S nilai 3, jawaban KS nilai 2 dan jawaban TS diberi nilai 1. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian inovasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Inovasi Pembelajaran Guru PAI

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
1	Penggunaan Metode Pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	18
2	Penggunaan Media Pembelajaran	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	9
3	Kelengkapan Fasilitas Pembelajaran	28, 29, 30	3
Total			30

2. Instrumen Efektivitas Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berbentuk kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket penelitian tentang efektivitas pembelajaran guru PAI terdiri dari 4 item jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), serta tidak sesuai (TS). Tata cara pemberian skor adalah dengan menggunakan rentang nilai 1 sampai 4, yaitu alternative jawaban SS diberi nilai 4, jawaban S nilai 3, jawaban KS nilai 2 dan jawaban TS

diberi nilai 1. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian efektifitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Efektivitas Pembelajaran guru PAI

No	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir
1	Kedisiplinan siswa dalam belajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
2	Pengembangan kemampuan guru	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	15
3	Pengembangan kemampuan siswa	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	8
Total			30

3. Instrumen Hasil Belajar Siswa

Sedangkan untuk melihat hasil belajar siswa peneliti akan memberikan berupa tes dalam bentuk *multiple cois* (pilihan berganda) terhadap siswa, atau dokumen nilai siswa yang sudah ada di sekolah tersebut.

H. Hasil Uji Instrumen

1. Validitas Tes

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi *product moment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable x dan y, dua variable yang dikorelasikan.

Penafsiran nilai validitas butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Kriteria Untuk Penguji Validitas

RENTANG	KETERANGAN
0.80 – 1.00	Sangat tinggi
0.60 – 0.80	Tinggi
0.40 – 0.60	Cukup
0.20 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat rendah

Untuk menafsirkan keberartian harga validitas tiap soal maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel harga tabel product moment dengan kriteria jika kritik $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka butir tes tersebut dikatakan valid.

2. Reliabilitas Tes

Uji reabilitas tes dilakukan untuk mengetahui taraf kepercayaan suatu tes sehingga dapat memberikan hasil yang tepat.

Untuk menguji reabilitas, maka dapat dicari dengan rumus K-R 20 yang dikemukakan oleh Kuder – Richardson yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 4
Kriteria Untuk Penguji Reliabilitas

RENTANG	KETERANGAN
0.80 – 1.00	Sangat tinggi
0.60 – 0.80	Tinggi
0.40 – 0.60	Cukup
0.20 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat rendah

Untuk menafsirkan harga reliabilitas dari soal maka harga tersebut dikonsultasikan ke tabel harga kritik r tabel product moment dengan $\alpha = 0,05$, jika diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Bila data penelitian telah terkumpul, tugas seorang peneliti dalam rangka selanjutnya adalah mengelompokkan fakta-fakta ke dalam bentuk yang teratur, menjelaskan kecenderungan dan hubungan serta mentabulasikan informasi dengan

cara yang sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis dan interpretasi secara akurat. Karena data yang berupa fakta dan informasi tidak secara otomatis memberikan petunjuk cara tertentu untuk menginterpretasikannya, langkah ini memerlukan pertimbangan dan keterampilan yang memadai. Data yang sama seringkali diinterpretasikan dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti harus mengadakan penilaian secara objektif terhadap masing-masing kemungkinan ini agar tidak bisa dalam memilih dan menggunakan cara yang tepat.¹²⁶

Data kuantitatif diolah dan dianalisis menggunakan statistik. Penentuan teknik statistik yang akan didasarkan kepada dua faktor, yaitu tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis.

¹²⁶Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2009), h. 80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi data setiap variabel yang meliputi data variabel Inovasi Pembelajaran Guru PAI (X_1), Efektivitas pembelajaran guru PAI (X_2), dan Hasil Belajar Siswa (Y). Selanjutnya dilakukan pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis melalui analisis hubungan, pembahasan hasil penelitian serta keterbatasan penelitian. Deskripsi masing-masing variabel secara berurut dimulai dari variabel X_1 , X_2 , dan Y .

Variabel-variabel dimaksud merupakan kajian yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dari masing-masing variabel ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis. Selanjutnya, data yang telah ditabulasi dianalisis dengan statistik deskriptif di antaranya menghitung nilai tendensi sentral dan ukuran penyebarannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum makna yang terkandung dari gugusan sebaran data yang diperoleh. Secara berturut-turut pada bagian berikut akan dideskripsikan data masing-masing variabel tersebut. Deskripsi data mencakup ukuran tendensi sentral, seperti rata-rata (*mean*), data tengah (*median*), skor yang memiliki frakuensi terbanyak (*modus*); ukuran tendensi penyebaran, seperti simpangan baku (*standart deviation*), varians (*variance*), rentangan (*range*), skor terendah (*minimum*), sekor tertinggi (*maximum*); distribusi frekuensi dan histogram.

1. Deskripsi Data Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI

Pengumpulan data inovasi pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan instrumen angket penelitian yang diberikan kepada guru di SD Harapan 3. Berdasarkan tabulasi yang dilakukan terhadap angket penelitian, setelah skor dikomposit maka diperoleh skor terendah 64 skor tertinggi 110, rata-rata hitung (*Mean*) 87,16, median (*Me*) 87,50, modus (*mode*) 90, varians (*variance*) 173,491 simpangan baku (*standart deviasi*) 13,17.

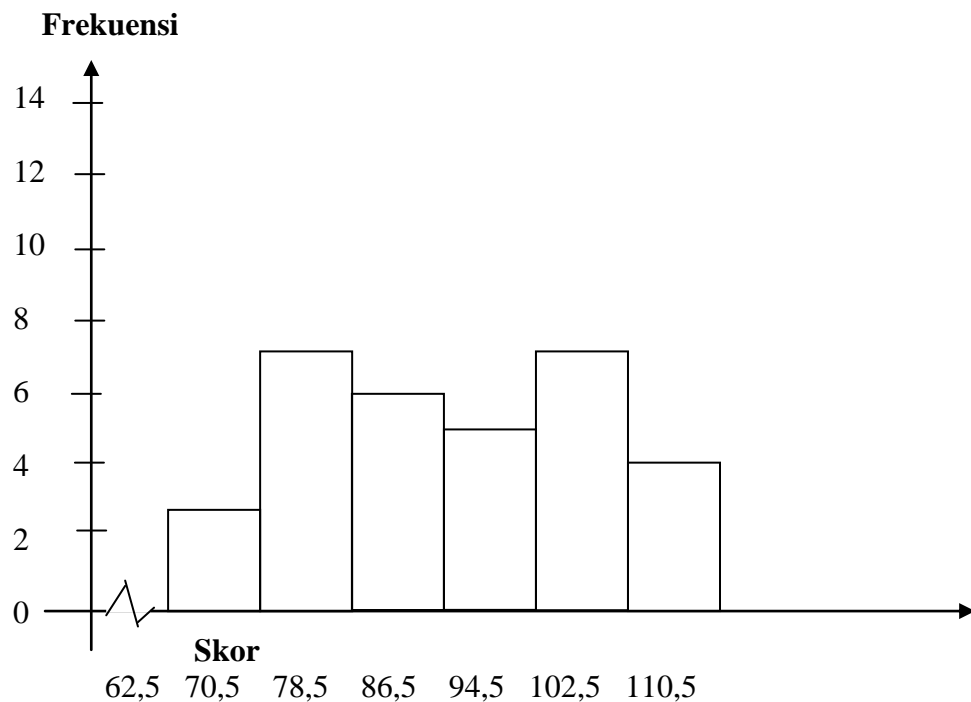
Dengan demikian penyebaran data inovasi pembelajaran guru dapat disajikan dengan tabel 5 berikut :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI

No	Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI (X_i)			
	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1.	62,5-70,5	3	9.4	9.4
2.	70,5-78,5	7	21.9	31.2
3.	78,5-86,5	6	18.8	50.0
4.	86,5-94,5	5	15.6	65.6
5.	94,5-102,5	7	21.9	87.5
6.	102,5-110,5	4	12.5	100.0
Jumlah		32	100,00	

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat diketahui dalam pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebesar 15,60% responden menjelaskan bahwa guru melakukan inovasi pembelajaran guru berada pada skor rata-rata, sebesar 50,10% responden di bawah skor rata-rata dan sebesar 34,40% responden di atas skor rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran frekuensi variabel inovasi pembelajaran guru di sekolah merupakan kurva simetris. Ini ditunjukkan oleh harga median dan modus yang mendekati pada rata-rata.

Penyebaran distribusi nilai skor variabel inovasi pembelajaran guru guru ditampilkan pada gambar 1 histogram berikut:



Gambar 2

Histogram Variabel Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI

2. Deskripsi Data Efektivitas Pembelajaran Guru PAI

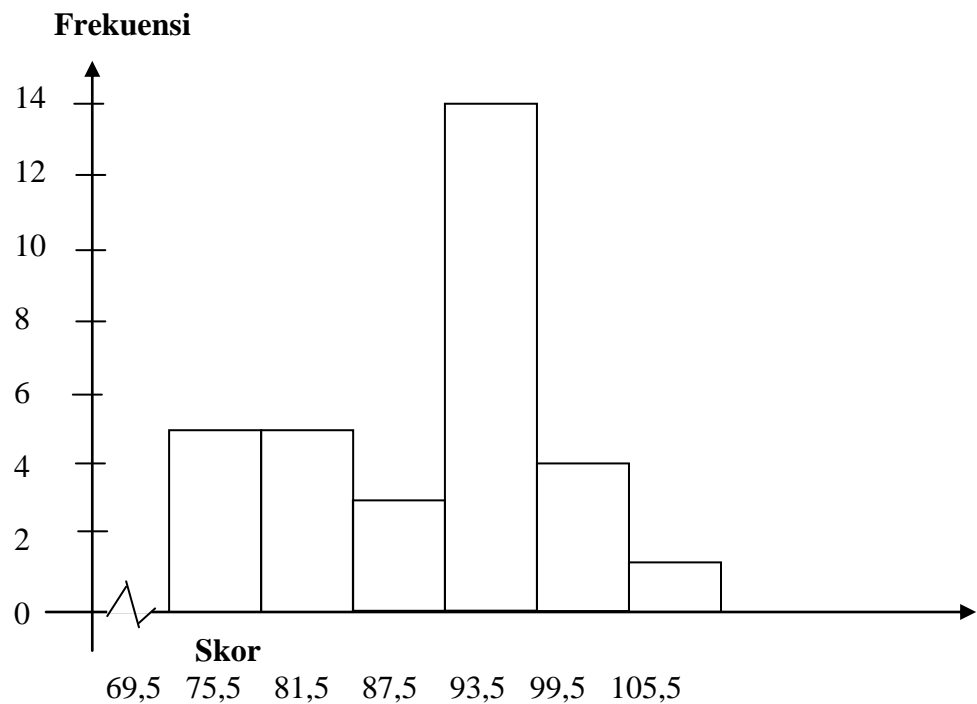
Pengumpulan data efektifitas pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan instrumen angket penelitian yang diberikan kepada guru di SD Harapan 3. Berdasarkan tabulasi yang dilakukan terhadap angket penelitian, setelah skor dikomposit maka diperoleh skor terendah 71 skor tertinggi 105, rata-rata hitung (*Mean*) 86,31, median (*Me*) 90,00, modus (*mode*) 90, varians (*variance*) 71,38 simpangan baku (*standart deviasi*) 8,45. Dengan demikian penyebaran data efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat disajikan dengan tabel 4.2 berikut :

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Pembelajaran Guru PAI

No	Efektivitas Pembelajaran Guru PAI (X2)			
	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1.	69,5-75,5	5	15.6	15.6
2.	75,5-81,5	5	15.6	31.2
3.	81,5-87,5	3	9.4	40.6
4.	87,5-93,5	14	43.8	84.4
5.	93,5-99,5	4	12.5	96.9
6.	99,5-105,5	1	3.1	100.0
Jumlah		32	100,00	

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui menunjukkan bahwa sebesar 43,80% responden menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran berada pada skor rata-rata, sebesar 40,60% responden di bawah skor rata-rata dan sebesar 15,60% responden di atas skor rata-rata. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penyebaran frekuensi variabel efektivitas pembelajaran merupakan kurva simetris. Ini ditunjukkan oleh harga median dan modus yang mendekati pada rata-rata.

Penyebaran distribusi nilai skor variabel efektivitas ditampilkan pada gambar 2 histogram berikut:



Gambar 3
Histogram Variabel Efektivitas Pembelajaran Guru PAI

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Pengumpulan data hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan mengambil data hasil ujian yang diberikan kepada siswa di SD Harapan 3. Berdasarkan tabulasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa, setelah skor dikomposit maka diperoleh skor terendah 65 skor tertinggi 97, rata-rata hitung (*Mean*) 84,28, median (*Me*) 89,50, modus (*mode*) 90, varians (*variance*) 90,27 simpangan baku (*standart deviasi*) 9,50.

Dengan demikian penyebaran data hasil belajar siswa dapat disajikan dengan tabel 7 berikut :

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar Siswa (Y)			
	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1.	63,5 - 69,5	3	9,38	9,38
2.	69,5 - 75,5	4	12,50	21,88
3.	75,5 - 81,5	4	12,50	34,38
4.	81,5 - 87,5	4	12,50	46,88
5.	87,5 - 93,5	12	37,50	84,38
6.	93,5 - 99,5	5	15,63	100,00
Jumlah		32	100,00	

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa sebesar 12,50% responden menjelaskan bahwa hasil belajar siswa berada pada skor rata-rata, sebesar 34,38% responden di bawah skor rata-rata dan sebesar 53,13% responden di atas skor rata-rata. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penyebaran frekuensi variabel hasil belajar siswa merupakan kurva simetris. Ini ditunjukkan oleh harga median dan modus yang mendekati pada rata-rata.

B. Uji Persyaratan Analisis

Dalam penggunaan statistik analisis korelasi, regresi sederhana, dan regresi ganda, terdapat beberapa persyaratan analisis yang harus teruji secara statistik. Pengujian persyaratan analisis tersebut di antaranya adalah: 1) Uji normalitas 2) Uji homogenitas, 3) Uji Linieritas.

Untuk masing-masing uji persyaratan pada poin (1) sampai dengan poin (3) dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam pengujian analisis statistik untuk menguji hipotesis maka diadakan uji normalitas data setiap variabel penelitian untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya distribusi normalitas data tiap variabel penelitian. Adapun tujuan

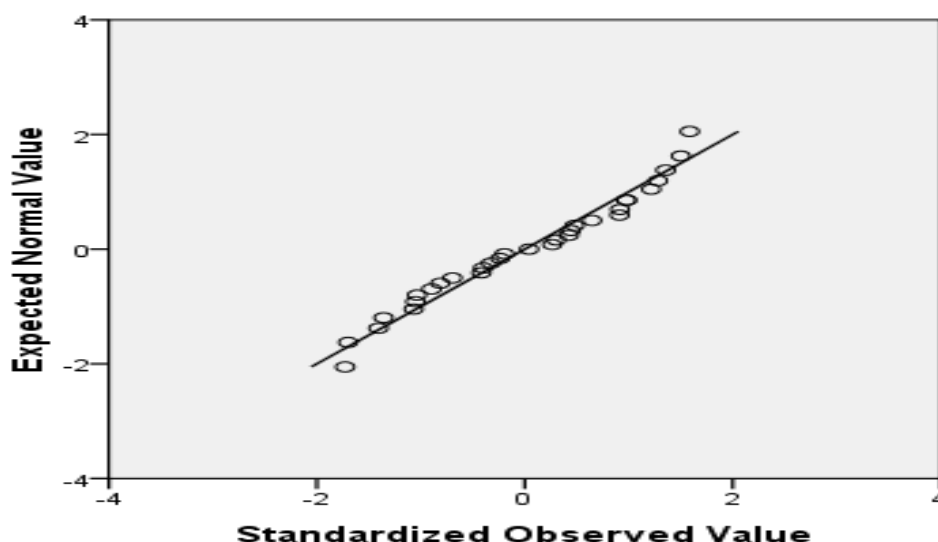
diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya data tiap variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat normal dipenuhi apabila $\text{sig} > 0,05$. Dalam penelitian ini ditetapkan taraf signifikan 5%. Normal atau tidaknya data ditentukan dengan mengkonsultasikan harga sig dengan ketentuan signifikan dengan taraf $\alpha=0,05$. Berikut disajikan rangkuman analisis uji normalitas berikut:

Tabel 8
Rangkuman Analisis Uji Normalitas Variabel Penelitian

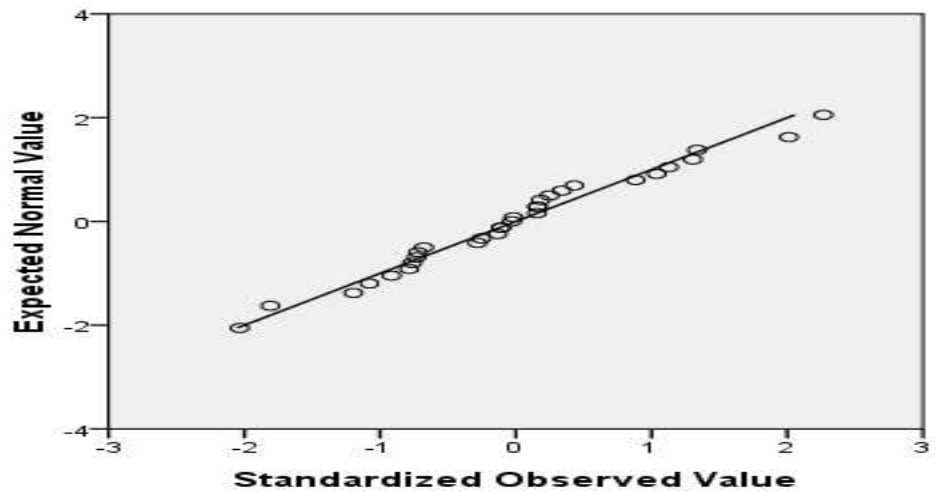
No	Variabel	Sig	Keterangan
1.	X_1	0,959	Normal
2.	X_2	0,155	Normal
3.	Y	0,075	Normal

Pada Tabel 8 di atas diperoleh bahwa harga sig $>$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa data inovasi pembelajaran guru adalah berdistribusi normal, efektifitas pembelajaran adalah berdistribusi normal dan hasil belajar siswa adalah berdistribusi normal. Selanjutnya untuk melihat normalitas data pada masing-masing variabel dapat dikemukakan melalui grafik sebagai berikut:

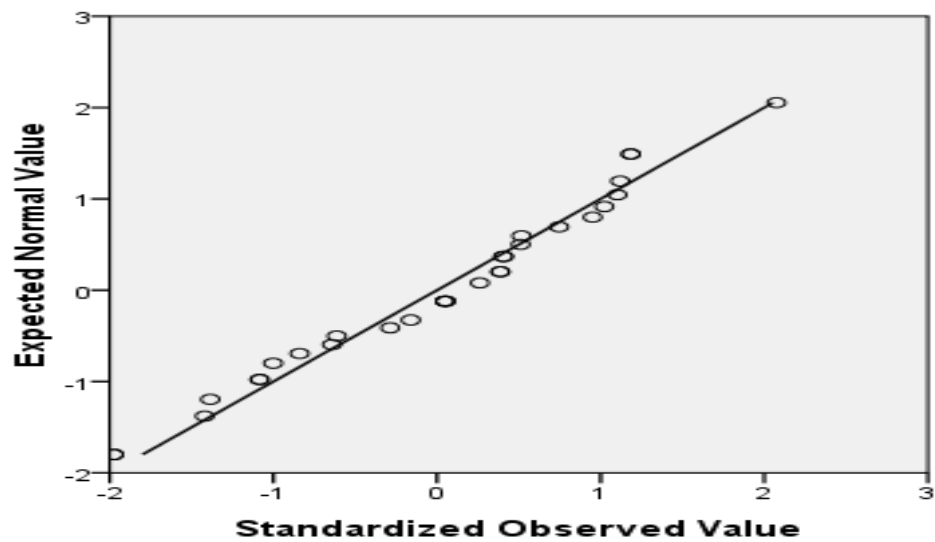
Gambar 4
Grafik Normal Q-Q Plot Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI



Gambar 5
Grafik Normal Q-Q Plot Efektivitas Pembelajaran Guru PAI



Gambar 6
Grafik Normal Q-Q Plot Hasil Belajar Siswa



2. Uji Homogenitas Variabel Penelitian

Untuk menentukan homogenitas varians digunakan uji Lavene pada taraf signifikan 0,05. Jika harga $\text{sig} > \alpha$, berarti kedua kelompok mempunyai nilai varian yang relatif sama dan sampel dianggap berasal dari populasi yang homogen. Hasil analisisnya dapat dilihat pada 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Homogen

Variabel	F	df ₁	df ₂	Sig.	Keputusan
X ₁ terhadap Y	1,752	11	20	0,303	Homogen
X ₂ terhadap Y	1,160	11	20	0,363	Homogen

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa uji homogenitas data variabel kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh nilai $\text{sig.} > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berasal dari populasi yang homogen.

Uji homogenitas data variabel efektivitas pembelajaran guru PAI berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh nilai $\text{sig.} > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Linieritas dan Keberartian Regresi

Pembuktian Uji Linieritas dapat dilihat dari koefisien F_{hitung} keberartian/signifikan dan F_{hitung} pada persamaan linier hasil perhitungan anava yang dihasilkan melalui hasil analisis *estimate* pada masing-masing variabel yang saling berhubungan. Jika nilai koefisien F_{hitung} pada hasil analisis keberartian menunjukkan lebih besar dari nilai koefisien F_{tabel} maka variabel yang saling terestimasi dinyatakan signifikan dan jika nilai koefisien F_{hitung} pada hasil analisis linier lebih kecil dari pada nilai koefisien F_{tabel} maka variabel yang saling terestimasi dinyatakan linier. Jika menggunakan analisis dengan SPSS penerimaan atau penolakan H_0 dapat anda lakukan berdasarkan nilai Sig.

Tabel 10
Uji Linieritas Hasil Belajar Siswa*Inovasi Pembelajaran Guru PAI

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Inovasi Pembelajaran	2544.052	23	110.611	3.478	.037
Between Groups	636.772	1	636.772	20.023	.002
Linearity					
Deviation from Linearity	1907.280	22	86.695	2.726	.073
Within Groups	254.417	8	31.802		
Total	2798.469	31			

Berdasarkan Tabel 10 yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig dari hasil analisis *Deviation from Linearity* sebesar 0,073. Sedangkan berdasarkan ketentuan dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan H_0 apabila nilai Sig pada analisis $>$ dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki hubungan.

Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa variabel hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linier dengan variabel inovasi pembelajaran guru.

Tabel 11
Uji Linieritas Hasil Belajar Siswa*Efektifitas Pembelajaran

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Efektifitas	1776.169	19	93.483	1.097	.446
Between Groups	734.837	1	734.837	8.626	.012
Linearity					
Deviation from Linearity	1041.331	18	57.852	.679	.778
Within Groups	1022.300	12	85.192		
Total	2798.469	31			

Berdasarkan Tabel 11 yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig dari hasil analisis *Deviation from Linearity* sebesar 0,778. Sedangkan berdasarkan ketentuan dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan H_0 apabila nilai Sig pada analisis $>$ dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki hubungan. Dengan demikian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa variabel hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linier dengan variabel efektifitas pembelajaran.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh nilai parameter koefisien hubungan dari masing-masing variabel maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menghitung regresi linier sederhana, 2) Menghitung regresi linier berganda.

1. Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk membuat suatu keputusan dalam menggunakan analisis regresi linier sederhana ini dibutuhkan standar penolakan atau penerimaan hipotesis. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa.

Penolakan atau penerimaan hipotesis dinyatakan dengan ketentuan bahwa tolak H_0 jika : nilai Sig. F Change $> 0,05$ (Nilai 0,05 merupakan standar signifikansi penerimaan atau penolakan α (Alpha) yang telah ditentukan sebelumnya). Terima H_0 jika : nilai Sig. F Change $< 0,05$. Hasil pengujian regresi sederhana untuk membuktikan kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI dengan hasil belajar siswa dapat dikemukakan pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12
Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.477 ^a	.228	.202	11.768	.228	8.837	1	30	.006

a. Predictors: (Constant), Inovasi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 12 di atas diketahui nilai R sebesar 0,477 menyatakan bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara variabel Prediktor (variabel bebas) inovasi pembelajaran guru PAI (X_1) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai *R Square* sebesar 0,228 atau 22,8% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,006.

Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai *Sig. F Change* dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis H_0 dan menerima pernyataan hipotesis H_1 , bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,477 dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,228 atau 22,8%.

Perlu diketahui bahwasanya untuk nilai *Sig. F Change* $< 0,05$ dinyatakan sebagai kontribusi yang signifikan. Namun jika nilai standar penolakan *Sig. F Change* sampai dengan $< 0,005$ sebagaimana hasil analisis di atas, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat kontribusi yang terjadi dinyatakan memiliki kontribusi sangat signifikan.

Oleh karena itu, pembuktian pernyataan hipotesis yang terjadi adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Pembuktian Pernyataan Hipotesis

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	636.772	1	636.772	8.837	.006 ^a
	Residual	2161.697	30	72.057		
	Total	2798.469	31			

a. Predictors: (Constant), Inovasi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui terdapat atau tidak persamaan regresi linier dijadikan sebagai alat prediksi dalam melihat gejala kontribusi yang terjadi pada permasalahan yang sama dengan kurun waktu dan tempat yang berbeda ditentukan dengan nilai Sig pada analisis tersebut. Jika Nilai Sig pada analisis < 0,05 (Standart α Alpha yang telah ditentukan sebelumnya) maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat kebutuhan sebagaimana di atas.

Untuk mengetahui persamaan linier yang terbentuk dapat dikemukakan melalui Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14
Persamaan Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.292	10.199		5.323	.000
Inovasi Pembelajaran	.344	.116	.477	2.973	.006

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 14 di atas maka diketahui dari persamaan regresi linier yang terbentuk adalah $Y = 54,292 + 0,344X_1$. Persamaan ini dipahami bahwa kenaikan setiap satu-satuan nilai dari variabel kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI dalam melihat gejala kontribusi yang terjadi dengan variabel hasil belajar siswa yang diperoleh responden. Artinya jika skor kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI dinaikkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pula kenaikan skor pada hasil belajar siswa. Namun jika tidak terdapat kenaikan satu-satuan pada inovasi pembelajaran guru PAI berarti hasil belajar siswa akan konstan sebesar 54,292.

2. Efektivitas Pembelajaran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar siswa

Untuk membuat suatu keputusan dalam menggunakan analisis regresi linier sederhana ini dibutuhkan standar penolakan atau penerimaan hipotesis. Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara efektivitas pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat kontribusi yang signifikan antara efektivitas pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa.

Penolakan atau penerimaan hipotesis dinyatakan dengan ketentuan bahwa tolak H_0 jika : nilai Sig. F Change $>0,05$ (Nilai 0,05 merupakan standar signifikansi penerimaan atau penolakan α (Alpha) yang telah ditentukan sebelumnya). Terima H_0 jika : nilai Sig. F Change $< 0,05$. Hasil pengujian regresi sederhana untuk membuktikan hubungan efektifitas pembelajaran dengan hasil belajar siswa dapat dikemukakan pada Tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15
Efektivitas Pembelajaran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.512 ^a	.263	.238	8.294	.263	10.683	1	30	.003

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 13 di atas diketahui nilai R sebesar 0,512 menyatakan bahwa nilai yang terjadi antara variabel prediktor (variabel bebas) efektifitas pembelajaran guru PAI (X_2) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai R Square sebesar 0,263 atau 26,3% menyatakan bahwa nilai kekuatan yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. F Change sebesar 0,003.

Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis H_0 dan menerima pernyataan hipotesis H_1 , bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara efektifitas pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa diterima

kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,512 dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,263 atau 26,3%.

Perlu diketahui bahwasanya untuk nilai Sig. F Change < 0,05 dinyatakan sebagai kontribusi yang signifikan. Namun jika nilai standar penolakan Sig. F Change sampai dengan < 0,003 sebagaimana hasil analisis di atas, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat kontribusi yang terjadi dinyatakan memiliki kontribusi sangat signifikan. Oleh karena itu, pembuktian pernyataan hipotesis yang terjadi adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Pembuktian Pernyataan Hipotesis

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	734.837	1	734.837	10.683	.003 ^a
	Residual	2063.631	30	68.788		
	Total	2798.469	31			

a. Predictors: (Constant), Efektivitas pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui terdapat atau tidak persamaan regresi linier dijadikan sebagai alat prediksi dalam melihat gejala hubungan yang terjadi pada permasalahan yang sama dengan kurun waktu dan tempat yang berbeda ditentukan dengan nilai Sig pada analisis tersebut. Jika Nilai Sig pada analisis < 0,05 (Standart α Alpha yang telah ditentukan sebelumnya) maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat kebutuhan sebagaimana di atas.

Untuk mengetahui persamaan linier yang terbentuk dapat dikemukakan melalui Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17
Persamaan Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.543	15.288		2.259	.031
Efektifitas	.576	.176	.512	3.268	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 17 di atas maka diketahui dari persamaan regresi linier yang terbentuk adalah $Y = 34,543 + 0,476X_2$. Persamaan ini dipahami bahwa kenaikan setiap satu-satuan nilai dari variabel efektivitas belajar dalam melihat gejala kontribusi yang terjadi dengan variabel hasil belajar siswa yang diperoleh responden. Artinya jika skor efektivitas belajar dinaikkan satu satuan, maka akan mempengaruhi pula kenaikan skor pada hasil belajar siswa. Namun jika tidak terdapat kenaikan satu-satuan pada inovasi pembelajaran guru PAI berarti hasil belajar siswa akan konstan sebesar 34,543.

3. Kontribusi Inovasi Pembelajaran dan Efektivitas Pembelajaran Guru PAI Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa

Diterima atau ditolaknya secara signifikan nilai hubungan maupun kekuatan hubungan yang terjadi dinyatakan dengan nilai Sig. F Change. Penolakan atau penerimaan hipotesis dinyatakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran guru PAI secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

H_1 : Terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran guru PAI secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kontribusi inovasi pembelajaran guru dan efektivitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dapat dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 18
Kontribusi Inovasi Pembelajaran dan Efektivitas Pembelajaran Guru PAI
Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.694 ^a	.481	.445	7.076	.481	13.447	2	29	.000

a. Predictors: (Constant), Efektivitas, Inovasi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat diketahui bahwa koefisien R secara bersama-sama sebesar 0,594 menyatakan bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara variabel Prediktor (variabel bebas) inovasi pembelajaran guru PAI (X_1) dan efektivitas pembelajaran guru PAI secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar siswa (variabel terkat Y). Nilai *R Square* sebesar 0,481 atau 48,1% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi. Diterima atau ditolaknya secara

signifikan nilai kontribusi maupun kekuatan kontribusi yang terjadi dinyatakan dengan nilai Sig. F Change pada analisis tersebut, (terlihat pada bagian sebelah kiri dari tabel) sebesar 0,000.

Jika diperhatikan pada kolom Sig. F Change maka nilai yang diperoleh sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikansi penolakan atau penerimaan hipotesis yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change lebih kecil dari nilai standar signifikansi penolakan yang ditetapkan. Sehingga keputusan yang dapat diambil adalah menolak pernyataan H_0 dan menerima pernyataan H_1 , bahwa terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran guru PAI secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dapat diterima kebenarannya. dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,694 dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,481 atau 48,1%.

Untuk mengetahui model persamaan regresi linier ganda yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat adanya gejala kontribusi yang terjadi pada permasalahan yang sama dengan tempat dan waktu yang berbeda melalui Tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19
Model Persamaan Regresi Linier Ganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1346.525	2	673.262	13.447	.000 ^a
	Residual	1451.944	29	50.067		
	Total	2798.469	31			

a. Predictors: (Constant), Efektifitas, Inovasi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis pada Tabel 19 di atas terlihat jelas bahwa nilai Sig pada analisis tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi alpha yang ditetapkan sebelumnya yakni sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linier ganda yang terbentuk dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat adanya gejala hubungan yang terjadi.

Untuk menguji setiap koefisien persamaan regresi yang terbentuk dari hasil Uji – t, dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20
Koefisien Persamaan Regresi X_1 , X_2 dan Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.993	15.390		.389	.700
Inovasi Pembelajaran	.337	.097	.468	3.495	.002
Efektifitas	.566	.150	.504	3.765	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 20 di atas dengan analisis Uji t. dapat dianalisis untuk melihat keberadaan masing-masing koefisien yang terbentuk pada model persamaan regresi ganda, apakah dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk melihat gejala kontribusi yang terjadi dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat pada waktu dan tempat yang berbeda.

Untuk kebutuhan analisis ini, kita hanya membutuhkan nilai pada kolom Sig. jika nilai sig pada analisis tersebut menunjukkan harga < dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yakni 0,05, maka koefisien dari masing-masing variabel dapat dijadikan sebagai alat prediksi dalam melihat gejala yang terjadi.

Dari hasil analisis dapat kita lihat bahwa, koefisien pada variabel inovasi pembelajaran guru PAI (X_1) sebesar 0,337 dan nilai Sig. sebesar 0,002.

Sedangkan koefisien pada variabel efektivitas pembelajaran guru PAI (X_2) sebesar 0,566 dan nilai sig. sebesar 0,001. Dari nilai-nilai Sig. hasil analisis menunjukkan bahwa keduanya berada jauh dibawah nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), dengan demikian koefisien masing-masing variabel yang terbentuk melalui hasil analisis uji-t dapat diterima keberadaannya sebagai alat prediksi untuk melihat gejala yang terjadi antara variabel kontribusi inovasi pembelajaran dan efektifitas pembelajaran gurun PAI secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa, dengan persamaan linier berganda yang terbentuk adalah $Y = 5,993 + 0,337X_1 + 0,566X_2$.

Sesuai dengan kegunaannya, model persamaan regresi ini dapat dijadikan sebagai alat prediksi untuk mengidentifikasi gejala yang terjadi pada variabel dependen yang diakibatkan oleh variabel independen. Jika mengambil data berdasarkan hasil jawaban responden tentang variabel inovasi pembelajaran guru PAI (X_1) dan variabel efektivitas pembelajaran guru PAI (X_2) secara bersama-sama dalam melihat gejala hubungan yang terjadi dengan variabel hasil belajar siswa (Y), maka melalui model persamaan regresi ini dapat pula diterangkan bahwa semakin baik yang dilihat dari variabel inovasi pembelajaran guru PAI dan efektifitas belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang deskripsi data dan tingkat pencapaian responden dalam setiap variabel yang diperoleh baik tentang kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa, efektifitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, maupun secara bersama-sama tentang kontribusi inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa akan diuraikan sebagai berikut:

1. Inovasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Untuk tercapainya hasil belajar yang maksimal perlu adanya inovasi pembelajaran. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari sebelumnya yang dilakukan dengan sengaja dan berencana (tidak secara kebetulan saja). Istilah perubahan dan pembaharuan

ada perbedaan dan persamaannya. Perbedaannya kalau pada pembaharuan ada unsur kesengajaan, sedangkan persamaannya yakni sama-sama memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya.¹²⁷ Sedangkan pembelajaran menurut Syaiful Sagala yang mana dikutip dari Corey (1986) adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkannya turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹²⁸ Jadi kesimpulannya inovasi pembelajaran adalah suatu proses pembaharuan atau perubahan lingkungan pembelajaran yang secara sengaja dikelola untuk menuju arah perbaikan.

Tujuan inovasi pembelajaran dilakukan untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran dan menyongsong arah perubahan dan perkembangan dunia pembelajaran yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat, selain itu untuk mengatur siswa supaya tidak merasa bosan di dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun tujuan dilakukannya inovasi pembelajaran secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pembelajaran.
2. Sebagai upaya mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis.¹²⁹

Proses inovasi pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, dari mulai sadar tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi pembelajaran. Kata proses mengandung arti bahwa aktivitas itu dilakukan dengan memakan waktu dan setiap saat tentu terjadi inovasi atau perubahan. Berapa lama waktu yang dipergunakan selama proses itu berlangsung akan berbeda antara orang atau organisasi terhadap inovasi, demikian pula selama proses inovasi itu berlangsung

¹²⁷Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 191.

¹²⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

¹²⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 201-201.

akan selalu terjadi perubahan yang berkesinambungan sampai proses itu dinyatakan berakhir.¹³⁰

Dengan adanya inovasi pembelajaran ini diharapkan akan meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih maksimal, selain itu akan meningkatkan kualitas guru tersebut, karena inovasi ini adalah suatu perubahan atau pembaharuan ke arah yang lebih baik lagi, baik dari segi metode, media atau pun dalam hal fasilitas pembelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, semakin banyak melakukan inovasi, maka akan semakin baik hasil belajar siswa yang dicapai.

Berdasarkan nilai R sebesar 47,7% menyatakan bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara inovasi pembelajaran guru PAI (X_1) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai R *Square* sebesar 22,8% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,006. Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai *Sig. F Change* dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikasi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa sebesar 47,7%.

2. Efektivitas Pembelajaran Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran tidaklah selalu efektif dan efisien dan hasil belajar tidaklah selalu optimal, guru dalam memberikan materi pembelajaran hanya yang berguna dan bermanfaat bagi para siswanya. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan mereka akan pelajaran tersebut. Belajar seperti itu akan lebih penguasaan ilmu, dan diyakini akan memberi peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih profesional. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna di mana guru mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat membangun kreatifitas siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Cara belajar yang baik dan efektif secara umum menggambarkan bahwa: (a) belajar secara efisien yang ditampakan pada komitmen yang tinggi untuk waktu yang telah diatur, mampu mengatur keuangan, rajin melaksanakan tugas-

¹³⁰Udin Saefudin, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 45.

tugas belajar, sungguh-sungguh menghadiri pelajaran, datang ke sekolah tepat waktu, menyusun catatan pelajaran yang lengkap dan rapi, dan tersedia buku pelajaran yang baik dan cukup di sekolah; (b) mampu berbuat berbagai catatan, yaitu selalu mencatat pelajaran dan tertib dalam membuat catatan; (c) mampu memahami isi bacaan dari mata pelajaran dan mampu membaca secara cepat; (d) selalu mengulang bacaan bacaan untuk mengkokohkan ingatan; (e) mampu menyatakan pikirannya baik secara tertulis maupun lisan; (f) memahami perbedaan belajar; (g) adanya dukungan dari orang tua.¹³¹

Selanjutnya agar tercapainya proses pembelajaran yang baik dan efektif tentu harus mampu mengatasi kesulitan belajar. Untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, dibutuhkan suatu prosedur yang sistematis dan terencana, artinya membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dikerjakan secara sungguh-sungguh, bukan setengah hati. Rusyan menawarkan petunjuk umum cara dan teknik mengatasi pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Menetapkan target dan tujuan belajar yang jelas.
2. Menghindari saran dan kritik yang negatif.
3. Menciptakan situasi belajar yang sehat dan kompetitif.
4. Menyelenggarakan remedial program.
5. Memberi kesempatan agar peserta didik memperoleh pengalaman yang sukses.¹³²

Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang didasarkan pada tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan peserta didik, kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak

¹³¹Syaiful Sagala, *Konsep*, h. 58.

¹³²A. T. Rusyan, *Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar* (Bandung: Bina Budhaya, 1993), h. 31.

pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik.¹³³

Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkatan keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran, karena sesungguhnya efektivitas pembelajaran ini suatu konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Pembelajaran yang efektif akan dapat membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan.¹³⁴

Pembelajaran yang efektif atau efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang akan dicapai peserta didik, melainkan bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁵ Selanjutnya menurut Popham dan Baker yang mana dikutip oleh Suyatno dan Aser Jihad mengatakan bahwa pada hakikatnya efektivitas pembelajaran akan terjadi jika guru mampu mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh lagi mereka menjelaskan bahwa proses belajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran. Sementara itu agar tercipta efektivitas pembelajaran diperlukan juga efisiensi. Efisiensi sebagai kemampuan untuk menunjukkan sesuatu dengan sedikit usaha, biaya dan pengeluaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Efisiensi mencakup penggunaan waktu dan sumber daya secara efektif untuk menyelesaikan tugas tertentu.¹³⁶

¹³³Syaiful Sagala, *konsep*, h. 64.

¹³⁴Syaiful Sagala, *Supervis Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60.

¹³⁵Suyanto dan Aser Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 101.

¹³⁶*Ibid.*, h. 101.

Keefektifan pembelajaran adalah hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Trianto sebagaimana dikutip dari Tim Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya (1988) dan Lince (200: 42), bahwa efisiensi dan keefektifan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran.¹³⁷

Selanjutnya menurut Triatno yang dikutip dari Soemosasmito (1988), bahwa Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- e. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- f. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- g. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) di utamakan.
- h. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir b, tanpa mengabaikan butir d.¹³⁸

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan presentase waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif atau hukuman. Selain itu, guru yang efektif ialah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaranpun sangat mendukung terhadap hasil belajar siswa ke arah yang

¹³⁷Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 21.

¹³⁸*Ibid.*, h. 22.

lebih berkualitas lagi. Dengan pembelajaran yang efektif maka kegiatan pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal. Sebagaimana hasil penelitian, bahwa efektivitas pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi yang cukup tinggi dibandingkan dengan inovasi pembelajaran terhadap hasil belajar. Artinya meskipun adanya inovasi pembelajaran kalau kegiatan pembelajaran tidak efektif, maka hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal. Sebaliknya walaupun tidak adanya inovasi dalam pembelajaran, dengan efektifitas pembelajaran maka hasil belajarpun akan lebih baik dan lebih maksimal maksimal.

Berdasarkan nilai R sebesar 51,2% menyatakan bahwa nilai yang terjadi antara variabel prediktor (variabel bebas) efektivitas pembelajaran (X_2) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai R Square sebesar 26,3% menyatakan bahwa nilai kekuatan yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. F Change sebesar 0,003. Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05, bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara efektifitas pembelajaran dengan hasil belajar siswa sebesar 51,2%.

3. Kontribusi Inovasi Pembelajaran Guru PAI dan efektivitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan koefisien R secara bersama-sama sebesar 59,4% menyatakan bahwa kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI (X_1) dan efektivitas pembelajaran secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai R Square sebesar 48,1% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi. bahwa terdapat kontribusi antara inovasi pembelajaran guru PAI dan efektivitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dapat diterima kebenarannya. dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 69,4%. Oleh karena itu dalam hal ini menunjukan bahwa variabel kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI dan efektivitas pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 69,4%, sedangkan kontribusi sebesar 30,6% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang dapat

menentukan kontribusi inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Diantaranya yaitu: kurangnya motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri, keefektivitasan pembelajaran yang kurang maksimal, inovasi pembelajaran yang dibuat kurang sesuai dengan kebutuhan siswa, metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan kurangnya disiplin para siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah beberapa faktor internal penyebab kurangnya hasil pembelajaran dikarenakan:

- a. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/ intelegensi anak didik tersebut.
- b. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain labilnya emosi dan sikap.
- c. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).¹³⁹

Sedangkan faktor eksternal penyebab kurangnya hasil pembelajaran yaitu semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, faktor lingkungan ini meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan perkampungan/ masyarakat, contohnya: lingkungan perkampungan kurang bersih dan teman sepermainan yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru yang kreatif dan inovatif serta alat-alat belajar yang kurang berkualitas dan memadai.

Selain faktor-faktor di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa. Faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus, misalnya sindrom psikologi (ketidakmampuan belajar). Sindrom

¹³⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 235.

berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar.¹⁴⁰

Tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, tergantung kemampuan tujuan pembelajarannya. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjukkan kepada suatu perolehan yang sudah dilakukan suatu aktivitas atau suatu proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional.¹⁴¹ Sementara belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Menurut Purwanto sebagai mana yang dikutip dari Winkel, Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku, aspek perubahan ini mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴²

Selanjutnya menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Di dalam berbicara faktor internal ini meliputi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.

- 1) Faktor Jasmaniah, meliputi:

- a) Kesehatan,

- (1) kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang akan berpengaruh terhadap proses belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu,

¹⁴⁰*Ibid.*, h. 236.

¹⁴¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), h. 44-45.

¹⁴²*Ibid.*, h. 45.

selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan lain sebagainya. Oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan baik juga.

(2) Cacat Tubuh, keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga akan terganggu.

2) Faktor Psikologis, meliputi:

- a) Intelegensi, intelegensi ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.
- b) Perhatian, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu punsemata-mata hanya tertuju kepada kepada suatu objek atau sekumpula objek.. untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipeajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak sukar lagi belajar.
- c) Minat, minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang bebrapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sehingga dengan adanya minat maka kegiatan pembelajaran pun akan lebih maksial.
- d) Bakat, bakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang diajarkan sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya pun akan lebih baik. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.
- e) Motif, motif ini sangat erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, di dalam menentukan tujuan itu tidak dapat

disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/ pendorongnya.

f) Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat/ fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar, belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga hubungannya dengan kematangan, karena kematangan berarti kesediaan untuk melakukan kecakapan.

3) Faktor Kelelahan. Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan cenderung untuk membaringkan tubuh. Sementara kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghilangkan sesuatu hilang. Kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara: tidur, istirahat yang cukup, mengusahakan variasi dalam belajar, menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, rekreasi dan ibadah yang teratur, makan makanan yang sehat yang memenuhi empat sehat lima sempurna, jika kesehatan itu benar-benar serius maka cepat-cepat untuk berobat.

b. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar individu. Dalam faktor ini dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

1) Faktor Keluarga, meliputi:

a) Cara orang tua mendidik anaknya, hal ini dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa di sekolahnya.

b) Adanya relasi yang harmonis antara orang tua dan anak.

- c) Suasana rumah yang menyenangkan.
 - d) Keadaan ekonomi keluarga.
 - e) Adanya dorongan dan pengertian orang tua.
 - f) Penanaman kebiasaan yang baik terhadap anak.
- 2) Faktor Sekolah, yang meliputi:
- 1) Metode mengajar guru yang baik
 - 2) Kurikulum yang jelas.
 - 3) Adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa.
 - 4) Adanya hubungan yang baik antar siswa.
 - 5) Kedisiplinan sekolah.
 - 6) Adanya media pembelajaran yang memenuhi,
 - 7) Pemilihan waktu sekolah yang tepat.
 - 8) Adanya standar pelajaran di atas ukuran.
 - 9) Fasilitas gedung yang baik.
 - 10) Metode belajar yang tepat dan efektif.
 - 11) Jangan terlalubanyak memberikan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi:
- 1) Adanya kegiatan siswa dlam masyarakat.
 - 2) Penggunaan media masa yang baik.
 - 3) Adanya teman bermaun yang baik.
 - 4) Bentuk kehidupan masyarakat yang berakhlak baik.¹⁴³

Sementara itu, Saiful Sagala mengemukakan beberapa syarat agar peserta didik/ siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, antara lain yaitu:

- a. Kemampuan berpikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini ditandai dengan berpikir kritis, logis, sistematis, dan objektif.
- b. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran.
- c. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat dikembangkan sesuai potensinya.

¹⁴³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54-72.

- d. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutannya.
- e. Menguasai salah satu bahasa asing, terutama bahasa Inggris bagi siswa yang memenuhi syarat untuk itu.
- f. Stabilitas psikis.
- g. Kesehatan jasmani.
- h. Lingkungan yang tenang.
- i. Kehidupan ekonomi yang memadai.
- j. Menguasai teknik belajar di sekolah dan di luar sekolah.¹⁴⁴

Oleh karena itu, dengan adanya inovasi pembelajaran dan efektifitas pembelajaran yang dilakukan guru PAI secara bersama-sama dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih maksimal, dan tidak dipungkiri bahwa faktor-faktor yang lain pun dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti faktor internal dan eksternal yang ada dalam diri siswa, akan tetapi dengan adanya inovasi dan efektifitas pembelajaran ini membuktikan bahwa keduanya ini sangat banyak memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan banyak kekurangan atau keterbatasan. Oleh karena itu penulis menyadari sepenuhnya masih memiliki keterbatasan-keterbatasan di antaranya yaitu dalam penelitian ini melibatkan banyak orang yang dijadikan sebagai responden, sehingga tidak menutup kemungkinan akan terjadi bias dalam mengambil data penelitian. Selanjutnya mengenai instrumen yang telah dibagikan kepada responden untuk diisi akan keobjektifannya sangat tergantung pada pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan kejujuran yang diungkapkan responden pada jawaban responden, karena tidak menutup kemungkinan jawaban yang diberikan oleh responden tersebut asal jawab saja, tidak jujur jawaban dengan sikap sehari-hari yang dilaksanakannya. Selain itu juga mungkin ada responden yang menjawab dengan sungguh-sungguh

¹⁴⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 57.

sesuai dengan pengalaman, pengetahuan, kemampuan yang dimiliki dan kejujurannya, sehingga interpretasi terhadap hasil penelitian ini hendaklah diambil dengan penuh hati-hati.

Selain itu keterbatasan penulis dalam penelitian ini hanya mengungkapkan seputar pelaksanaan pembelajaran, sehingga penulis menyarankan kepada para peneliti lain yang ingin meneliti tentang inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam lagi, yang di mulai dari 1) perencanaan pembelajaran yang meliputi: penyusunan pembelajaran, menciptakan hubungan antara suatu sistem dengan lingkungan dan melengkapi elemen-elemen pokok dalam proses perencanaan pembelajaran. 2) pelaksanaan pembelajaran. 3) evaluasi pembelajaran, sehingga hasil penelitian ini lebih luas dan sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian dan mengemukakan hasil analisisnya maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan nilai R sebesar 0,477 atau 47,7% menyatakan bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara variabel Prediktor (variabel bebas) Kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI (X_1) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai R Square sebesar 0,228 atau 22,8% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,006. Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai *Sig. F Change* dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis H_0 dan menerima pernyataan hipotesis H_1 , bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,477 atau 47,7% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,228 atau 22,8%.
2. Berdasarkan nilai R sebesar 0,512 atau 51,2% menyatakan bahwa nilai yang terjadi antara variabel prediktor (variabel bebas) efektivitas pembelajaran guru PAI (X_2) dengan variabel hasil belajar siswa (Y). Nilai R Square sebesar 0,263 atau 26,3% menyatakan bahwa nilai kekuatan yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis menunjukkan nilai *Sig. F Change* sebesar 0,003. Berdasarkan ketentuan ini maka dapat dilihat bahwa nilai *Sig. F Change* dari hasil analisis lebih kecil dari nilai standar sigifikansi penolakan atau penerimaan Alpha yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat diambil satu keputusan bahwa menolak pernyataan hipotesis H_0 dan menerima

pernyataan hipotesis H_1 , bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara efektifitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa diterima kebenarannya, dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,512 atau 51,2% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,263 atau 26,3%.

3. Berdasarkan koefisien R secara bersama-sama sebesar 0,594 atau 59,4% menyatakan bahwa nilai kontribusi yang terjadi antara variabel Prediktor (variabel bebas) Kontribusi inovasi pembelajaran (X_1) dan efektivitas pembelajaran guru PAI secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar siswa (variabel terikat Y). Nilai R Square sebesar 0,481 atau 48,1% menyatakan bahwa nilai kekuatan kontribusi. Diterima atau ditolaknya secara signifikan nilai kontribusi maupun kekuatan kontribusi yang terjadi dinyatakan dengan nilai Sig. F Change pada analisis tersebut, (terlihat pada bagian sebelah kiri dari tabel) sebesar 0,000. Jika kita perhatikan pada kolom Sig. F Change maka nilai yang diperoleh sebesar 0,000 sedangkan nilai signifikansi penolakan atau penerimaan hipotesis yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. F Change lebih kecil dari nilai standar signifikansi penolakan yang ditetapkan. Sehingga keputusan yang dapat diambil adalah menolak pernyataan H_0 dan menerima pernyataan H_1 , bahwa terdapat kontribusi yang sangat signifikan antara inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran guru PAI secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dapat diterima kebenarannya. dimana nilai kontribusi tersebut sebesar 0,694 atau 69,4% dan kekuatan kontribusi yang terjadi sebesar 0,481 atau 48,1%.

B.Saran-saran

Dalam penulisan akhir Tesis ini, penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Sebagai bagian akhir penulis ingin menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah SD Swasta Harapan 3 Kec. Delin Tua Kab. Deli Serdang agar senantiasa terus melakukan inovasi, baik dalam masalah

kegiatan pembelajaran, kurikulum maupun fasilitas yang akan digunakan, sehingga siswa mendapatkan hal yang baru dari setiap inovasi yang dilakukan. Selain itu juga dengan diadakannya inovasi yang terus berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sehingga lulusan sekolah tersebut memiliki kualitas pendidikan yang tinggi dan juga berakhlak yang baik.

2. Kepada setiap guru terkhusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI) agar senantiasa lebih kreatif dalam membuat inovasi pembelajaran, sehingga inovasi yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien dan hasil pembelajaran yang dicapaipun akan lebih maksimal.
3. Kepada para instansi lain atau sebagai bahan perbandingan peneliti lainnya agar dapat lebih dalam lagi membahas tentang pembahasan inovasi pembelajaran ini. Sehingga ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau perbandingan para pendidik yang akan mengembangkan inovasi pembelajaran di setiap lingkungan pendidikan yang di kelolanya.
4. Kepada kalangan akademis atau aktivis pendidikan Islam agar senantiasa terus melakukan inovasi pembelajaran, guna untuk meningkatkan kualitas diri dan juga hasil belajar siswa.

C. Implikasi

Dari hasil temuan , maka hasil penelitian ini berimplikasi:

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi inovasi pembelajaran guru PAI terhadap hasil belajar siswa, hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa kontribusi inovasi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dipahami bahwasanya melalui inovasi pembelajaran yang tepat dan baik, dalam metode pembelajaran, media pembelajaran ataupun dalam fasilitas pembelajaran yang lainnya pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang maksimal.
2. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi efektivitas pembelajaran memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dengan

pembelajaran yang efektif maka kegiatan pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang lebih maksimal. Sebagaimana hasil penelitian, bahwa efektivitas pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi yang cukup tinggi dibandingkan dengan inovasi pembelajaran terhadap hasil belajar. Artinya meskipun adanya inovasi pembelajaran kalau kegiatan pembelajaran tidak efektif, maka hasil belajar yang dicapaipun tidak akan maksimal. Sebaliknya walaupun tidak adanya inovasi dalam pembelajaran, dengan efektivitas pembelajaran maka hasil belajarpun akan lebih baik dan lebih maksimal maksimal.

3. Secara bersama-sama antara kontribusi inovasi pembelajaran dan efektivitas pembelajaran guru PAI memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berimplikasi terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya inovasi pembelajaran memberikan pengaturan terhadap siswa supaya tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan dengan efektivitas pembelajaran untuk mengefisiensikan pencapaian tujuan, sehingga dengan adanya inovasi pembelajaran dan efektifitas pembelajaran hasil belajar yang dicapaipun akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- AH, Sanaky Hujair. *Paradigma Pendidikan Islami*. Jakarta: Satria Insani Press, 2003.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*, Terj. Moh. Zuhri, Jilid 1. Semarang, Asy-Syifa, 1990.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet-15, 2014.
- Azra, Azumardi. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Burhan Bungun, *Metode Penelitian Kuantitatif; Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana, 2011.
- Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: J-ART, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syamsul Bahri. *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Drajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Hadikusumo, Kunaryo dkk. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1996.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 12, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. *Pengantar Pendidikan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 7, 2011.
- Ismail, W. S. *Psokologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2008.
- Majid, A. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: LP3ES, Cet. 1, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Meningkatkan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2000.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. Ke 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rhoviq, C. *Menyusuri Jalur Pembangunan dan Inovasi Pendidikan di Kawasan Dunia Ketiga*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Rianto, Milan. *Pengelolaan Kelas Model Pakem* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2007.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Rusdiana, H. A. *Konsep Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rusyan, A. T. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif Tingkat Pendidikan Dasar*. Bandung: Bina Budhaya, 1993.
- Saefudin, Udin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cet ke 1, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Supervisio Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lenera Hati, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Soemanto, Wasty. *Petunjuk untuk Pembinaan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Subandijah. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sugiono. *Motode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung, Remaja Rosdakarya, Cet Ke 4, 2007.
- Suyanto dan Aser Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Syafaruddin. *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Syahrudin dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2009.
- Tim dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, cet. 3, 1988).
- Trianto. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ KTSP*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Undang-undang RI No. 23 tentang Sistem pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Wijaya, Cece. *et. al., Upaya Pembaharuan dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Yusuf, Choirul Fuad (Ed). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)*. Jakarta: Pena Citasatria, 2007.
- Yusuf, Rusli. *Landasan Pendidikan; Pendidikan dan Investasi Sosial dalam Pembentukan Masyarakat Madani*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009.

Lampiran 1

DATA UTAMA HASIL PENELITIAN

NO	X1	X2	Y
1	82	94	90
2	75	95	95
3	90	105	90
4	78	93	95
5	84	92	95
6	64	90	75
7	85	91	90
8	72	79	65
9	81	89	76
10	96	92	85
11	101	90	90
12	110	77	97
13	78	90	77
14	98	81	89
15	98	79	80
16	106	90	95
17	80	91	85
18	108	83	85
19	90	82	90
20	94	74	90
21	76	97	75
22	90	88	90
23	108	92	90
24	77	73	76
25	98	85	90
26	79	77	75
27	102	74	65
28	95	94	90
29	90	90	87
30	73	92	90
31	67	71	65
32	64	72	70

Keterangan: X1 = Inovasi Pembelajaran Guru PAI

X2 = Efektifitas Pembelajaran

Y = Hasil Belajar Siswa

Lampiran 2

DESKRIPSI ANALISIS DATA **** SPSS

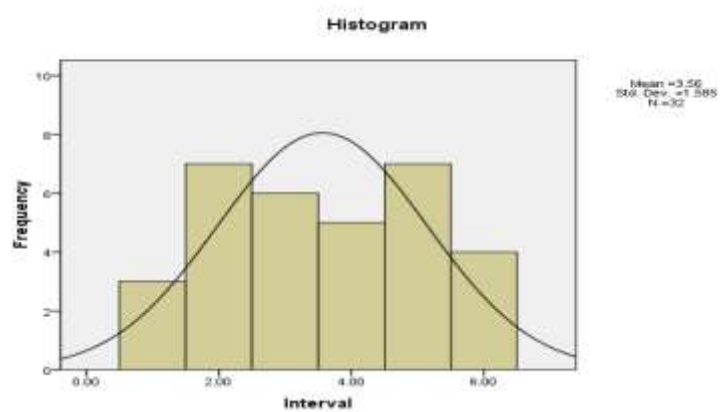
Statistics

	Inovasi Pembelajaran	Efektifitas Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa
N Valid	32	32	32
Missing	27	27	27
Mean	87.16	86.31	84.28
Std. Error of Mean	2.328	1.494	1.680
Median	87.50	90.00	89.50
Mode	90	90	90
Std. Deviation	13.172	8.449	9.501
Variance	173.491	71.383	90.273
Range	46	34	32
Minimum	64	71	65
Maximum	110	105	97
Sum	2789	2762	2697

Deskripsi Inovasi Pembelajaran

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62,5-70,5	3	5.1	9.4	9.4
	70,5-78,5	7	11.9	21.9	31.2
	78,5-86,5	6	10.2	18.8	50.0
	86,5-94,5	5	8.5	15.6	65.6
	94,5-102,5	7	11.9	21.9	87.5
	102,5-110,5	4	6.8	12.5	100.0
	Total	32	54.2	100.0	
Missing	System	27	45.8		
Total		59	100.0		

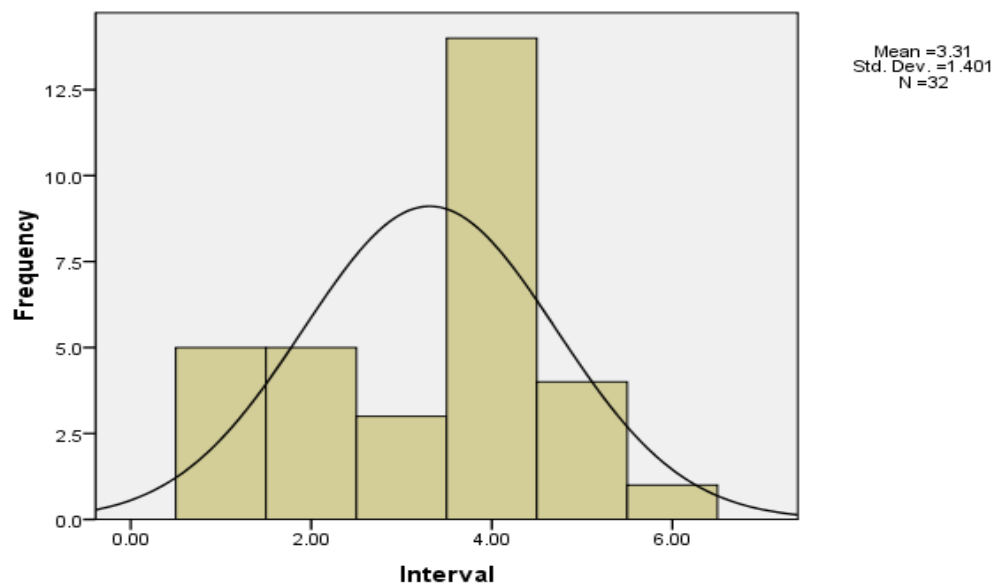


Deskripsi Efektifitas Pembelajaran

Interval

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69,5-75,5	5	8.5	15.6	15.6
	75,5-81,5	5	8.5	15.6	31.2
	81,5-87,5	3	5.1	9.4	40.6
	87,5-93,5	14	23.7	43.8	84.4
	93,5-99,5	4	6.8	12.5	96.9
	99,5-105,5	1	1.7	3.1	100.0
	Total	32	54.2	100.0	
Missing	System	27	45.8		
Total		59	100.0		

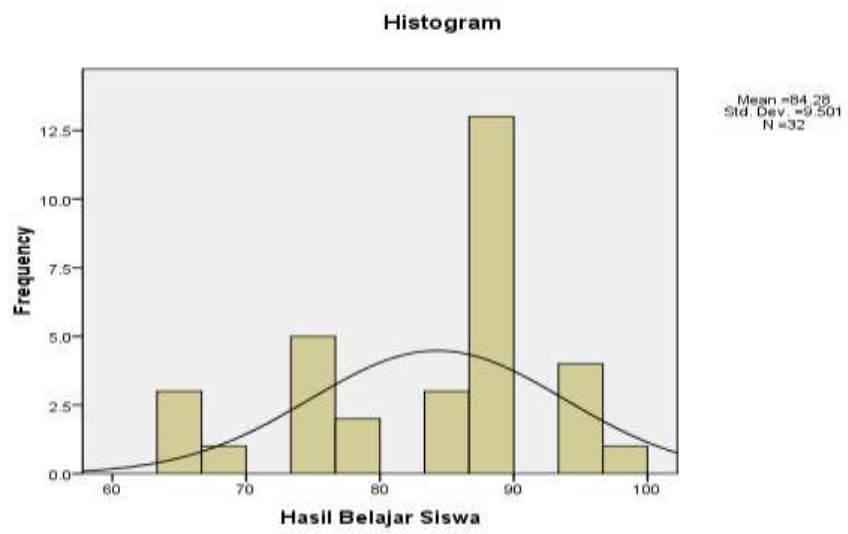
Histogram



Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	3	5.1	9.4	9.4
	70	1	1.7	3.1	12.5
	75	3	5.1	9.4	21.9
	76	2	3.4	6.2	28.1
	77	1	1.7	3.1	31.2
	80	1	1.7	3.1	34.4
	85	3	5.1	9.4	43.8
	87	1	1.7	3.1	46.9
	89	1	1.7	3.1	50.0
	90	11	18.6	34.4	84.4
	95	4	6.8	12.5	96.9
	97	1	1.7	3.1	100.0
	Total	32	54.2	100.0	
Missing	System	27	45.8		
Total		59	100.0		



Lampiran 3

UJI PERSYARATAN ANALISIS

(a) Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Inovasi Pembelaja ran	Efektifitas	Hasil Belajar Siswa
Series or Sequence Length		59	59	59
Number of Missing Values in the Plot	Negative or Zero Before Log Transform	27 ^a	27 ^b	27 ^c
	User-Missing	0	0	0
	System-Missing	27	27	27

The cases are unweighted.

a. The minimum value is 64,000.

b. The minimum value is 71,000.

c. The minimum value is 65,000.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inovasi Pembelaja ran	Efektifitas	Hasil Belajar Siswa
N		32	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	87.16	86.31	84.28
	Std. Deviation	13.172	8.449	9.501
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.200	.226
	Positive	.090	.089	.117
	Negative	-.085	-.200	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		.508	1.131	1.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959	.155	.075
a. Test distribution is Normal.				

(b) Uji Homogen

Test of Homogeneity of Variances

Inovasi Pembelajaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.301	5	20	.303

ANOVA

Inovasi Pembelajaran

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2639.408	11	239.946	1.752	.133
Within Groups	2738.811	20	136.941		
Total	5378.219	31			

Test of Homogeneity of Variances

Efektivitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.160	5	20	.363

ANOVA

Efektivitas					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1170.360	11	106.396	2.041	.080
Within Groups	1042.515	20	52.126		
Total	2212.875	31			

(c) Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Inovasi Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	2544.052	23	110.611	3.478	.037
		Linearity	636.772	1	636.772	20.023	.002
		Deviation from Linearity	1907.280	22	86.695	2.726	.073
	Within Groups		254.417	8	31.802		
	Total		2798.469	31			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar Siswa * Inovasi Pembelajaran	.477	.228	.953	.909

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Efektifitas	Between Groups	(Combined)	1776.169	19	93.483	1.097	.446
		Linearity	734.837	1	734.837	8.626	.012
		Deviation from Linearity	1041.331	18	57.852	.679	.778
	Within Groups		1022.300	12	85.192		

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Efektifitas	Between Groups	(Combined)	1776.169	19	93.483	1.097	.446
		Linearity	734.837	1	734.837	8.626	.012
		Deviation from Linearity	1041.331	18	57.852	.679	.778
	Within Groups		1022.300	12	85.192		
	Total		2798.469	31			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar Siswa * Efektivitas	.512	.263	.797	.635

Lampiran 4

UJI ANALISIS DATA **** SPSS

X1-Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.477 ^a	.228	.202	11.768	.228	8.837	1	30	.006

a. Predictors: (Constant), Inovasi

Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	636.772	1	636.772	8.837	.006 ^a
	Residual	2161.697	30	72.057		
	Total	2798.469	31			

a. Predictors: (Constant), Inovasi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.292	10.199		5.323	.000
Inovasi Pembelajaran	.344	.116	.477	2.973	.006

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

X2-Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.512 ^a	.263	.238	8.294	.263	10.683	1	30	.003

a. Predictors: (Constant),

Efektifitas

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	734.837	1	734.837	10.683	.003 ^a
	Residual	2063.631	30	68.788		
	Total	2798.469	31			

a. Predictors: (Constant), Efektifitas

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.543	15.288		2.259	.031
	Efektifitas	.576	.176	.512	3.268	.003

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

X12Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.694 ^a	.481	.445	7.076	.481	13.447	2	29	.000

a. Predictors: (Constant), Efektivitas, Inovasi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1346.525	2	673.262	13.447	.000 ^a
	Residual	1451.944	29	50.067		
	Total	2798.469	31			

a. Predictors: (Constant), Efektivitas, Inovasi Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.993	15.390		.389	.700
Inovasi Pembelajaran	.337	.097	.468	3.495	.002
Efektifitas	.566	.150	.504	3.765	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Lampiran 5

DAFTAR ANGKET

A. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Guru B. Studi :.....
3. Jenis Kelamin :.....

B. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk menjawab pernyataan berikut dengan sesungguhnya.
2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS) yang menurut Bapak/ Ibu paling sesuai.
3. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

C. Pernyataan

1. Inovasi Pembelajaran

No	Pernyataan Tentang Inovasi Pembelajaran Guru PAI	SS	S	KS	TS
1	Guru harus menggunakan metode dengan efektif dan efisien				
2	Penggunaan metode yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran				
3	Penggunaan metode yang bervariasi harus selalu digunakan dalam proses pembelajaran				
4	Guru harus lebih menguasai metode yang akan digunakan				
5	Penggunaan metode yang digunakan harus menarik dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung				
6	Guru menggunakan metode ceramah				

	dalam setiap proses belajar mengajar				
7	Guru hanya sesekali saja menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar				
8	Guru harus sering menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam proses belajar mengajar				
9	Guru hanya sesekali saja menggunakan metode tanya jawab dan diskusi dalam proses belajar mengajar				
10	Guru harus sering menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar				
11	Guru harus memiliki metode khusus ketika menghadapi siswa yang berbeda tingkat pengetahuannya				
12	Guru harus memiliki metode khusus untuk membangun interaksi yang baik dengan siswa				
13	Guru harus memiliki metode yang baik dan tepat untuk mengajari siswa dalam membaca Alquran				
14	Guru harus memiliki metode yang baik dan benar dalam mengajarkan praktek wudhu				
15	Guru harus memiliki metode yang baik dan benar untuk mengajarkan siswa dalam praktik fardhu kifayah				
16	Guru harus memiliki metode yang baik dan benar dalam menanamkan ibadah shalat 5 waktu kepada siswa				

17	Guru hanya sesekali saja menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar				
18	Guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran				
19	Guru harus sering menggunakan media dalam setiap proses belajar mengajar				
20	Guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik				
21	Guru Harus mampu memadukan beberapa media ketika dalam proses belajar mengajar				
22	Guru harus bisa lebih mengerti dan menguasai media yang digunakan				
23	Media yang digunakan harus efektif dan efisien				
24	Media pembelajaran yang digunakan harus bisa memotivasi siswa dalam proses pembelajaran				
25	Persiapan dengan menggunakan media tidak menyita waktu pembelajaran				
26	Media yang digunakan sangat mudah dibuat, sehingga siswa dapat membuat media tersebut				
27	Guru harus mengajari siswa cara menggunakan media pembelajaran tersebut				
28	Guru harus memilih ruangan yang nyaman ketika dalam proses belajar mengajar				
29	Guru mempersiapkan tempat duduk siswa yang nyaman				

30	Guru sesekali mengajar siswa untuk belajar di alam terbuka				
----	--	--	--	--	--

b.Efektivitas Pembelajaran

No	Pernyataan Tentang Efektivitas Belajar Siswa	SS	S	KS	TS
1	Guru menertibkan siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai				
2	Guru mengabsen siswa sebelum proses belajar mengajar dimulai				
3	Guru selalu menggunakan waktu secara efisien dalam proses belajar mengajar				
4	Guru tidak pernah terlambat ketika masuk kelas				
5	Guru memberikan sanksi kepada setiap siswa yang terlambat masuk kelas				
6	Guru keluar kelas pada waktu pembelajaran selesai dengan tepat waktu				
7	Guru harus bisa mengkondusifkan suasana kelas ketika siswa sedang ribut				
8	Guru harus mampu mengembangkan kemampuan intelektual siswa				
9	Guru harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa				
10	Guru harus memotivasi siswa agar giat dalam belajar dan harus mampu berempati kepada siswa dengan membangun motivasi belajar dan berbelas kasih				
11	Guru harus mampu menciptakan suasana				

	demokratis ketika sedang dalam proses belajar mengajar				
12	Guru harus mampu menghubungkan pelajaran dikelas dengan kehidupan nyata				
13	Guru harus mampu membangun interaksi belajar yang kondusif				
14	Guru memberikan remedial dan diagnosa pada siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran				
15	Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik				
16	Guru harus mampu memanajemen kelas dengan baik sehingga kondisi dan suasana pembelajaran tetap kondusif				
17	Guru harus mampu mempergunakan banyak metode pembelajaran agar penyajian bahan pelajaran lebih menarik				
18	Guru selalu menggunakan media pembelajaran ketika proses belajar mengajar				
19	Guru selalu mempersilahkan siswa agar supaya sering bertanya dan menanggapi atas materi yang telah di sampaikan				
20	Guru selalu melakukan pretes di awal pembelajaran				
21	Kemampuan dalam menyampaikan materi merupakan bagian terpenting bagi para guru				
22	Kemampuan dalam menyampaikan materi tidak menjadi bagian terpenting bagi para				

	guru				
23	Guru selalu mempersilahkan siswanya untuk selalu bertanya dan menanggapi dalam setiap pembelajaran				
24	Guru tidak boleh ragu dalam menjawab pertanyaan dari siswa				
25	Guru tidak boleh menjawab pertanyaan yang membuat bingung para siswa				
26	Guru harus jujur jika terjadi kesalahan dalam penyampaian materi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung				
27	Setiap guru harus menjawab semua pertanyaan dari siswa dengan baik dan jelas				
28	Guru memotivasi siswa agar selalu hadir dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)				
29	Guru selalu memotivasi siswa agar selalu mengerjakan tugas yang diberikan				
30	Guru menasehati siswa agar selalu rajin menulis setiap pelajaran, terlebih pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Mista Surnaya
2. NIM : 91214033208
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Bogor, 19 Juni 1986
4. Pekerjaan : --
5. Alamat : Gang Bukit Dusun I Desa Dagang Kelambir
Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli
Serdang.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Lulut III Desa Leuwi Karet Kecamatan Klapa Nunggal Kabupaten Bogor. Berijazah Tahun 2000.
2. Tamatan Mts Al-Hidayah Tajur Desa Tajur Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor . Berijazah Tahun 2003.
3. Tamatan MAS Nurul Hidayah Desa Sadeng Kecamatan Leuwi Sadeng Kabupaten Bogor. Berijazah Tahun 2006.
4. Tamatan Perguruan Tinggi STAI Al-Hikmah Medan. Berijazah Tahun 2013.